

PAPER NAME

**Turnitin Bab 1-5-an.-Siti Aminah Fitriah-2  
215885010 RV-2.pdf**

AUTHOR

**SITI AMINAH FITRIAH**

WORD COUNT

**14051 Words**

CHARACTER COUNT

**95761 Characters**

PAGE COUNT

**88 Pages**

FILE SIZE

**2.3MB**

SUBMISSION DATE

**Sep 2, 2024 2:02 PM GMT+8**

REPORT DATE

**Sep 2, 2024 2:04 PM GMT+8****● 24% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang melibatkan berbagai aktivitas perjalanan dan didukung oleh fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Industri ini tidak hanya berkaitan dengan perjalanan menuju destinasi tertentu tetapi juga dengan penyediaan pengalaman yang menyenangkan dan memenuhi rasa ingin tahu wisatawan (Mun'im, 2022). Selain itu, pariwisata juga merupakan salah satu kontributor utama dalam meningkatkan devisa negara melalui pelayanan dan jasa (Ridwan Widagdo & Sri Rokhlinasari, 2019).

Keberhasilan pengembangan pariwisata sangat bergantung pada integrasi yang seimbang antara sisi permintaan dan sisi pasokan. Pengembangan yang efektif harus memperhatikan daya tarik destinasi serta bagaimana infrastruktur dan layanan mendukung pengalaman wisatawan. (Pitana & Diarta, 2009) menekankan bahwa pariwisata harus dilihat dari dua sisi: permintaan dan penawaran. Oleh karena itu, pengelola pariwisata harus mampu mengintegrasikan kedua sisi tersebut ke dalam rencana pengembangan yang komprehensif (Bahrudin, 2017).

Seiring perkembangan zaman, konsep pariwisata telah bergeser ke arah pariwisata berkelanjutan, yang menekankan pada konservasi lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Pariwisata berkelanjutan bertujuan untuk

menciptakan manfaat<sup>49</sup> yang berkelanjutan secara ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan (Widiati & Permatasari, 2022). Pariwisata berkelanjutan harus mampu beroperasi dalam kapasitas alam untuk regenerasi dan menjaga produktivitas masa depan sumber daya alam. Dengan demikian, pariwisata berkelanjutan harus mampu beroperasi dalam kapasitas alam untuk regenerasi dan menjaga produktivitas masa depan sumber daya alam (Habaora et al., 2021).

Indonesia,<sup>66</sup> dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah, memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata. Destinasi wisata yang beragam, mulai dari wisata kuliner, budaya, alam, hingga religi, berkontribusi signifikan dalam memperkuat perekonomian masyarakat lokal. Menurut Ferdiansyah, (2020), potensi alam dan budaya suatu daerah dapat dioptimalkan melalui pengembangan pariwisata, yang diharapkan mampu memberikan efek ganda, yaitu menjaga kelestarian potensi lokal serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

Desa wisata adalah konsep di mana sebuah desa membuka diri untuk menerima kunjungan wisatawan dengan menawarkan pengalaman yang lebih dari sekadar melihat-lihat. Wisatawan dapat menetap di desa, menikmati akomodasi yang tersedia, dan merasakan kehidupan sehari-hari masyarakat setempat. Pengertian ini berbeda dengan "wisata desa" yang biasanya tidak menyediakan fasilitas penginapan, sehingga wisatawan hanya berkunjung tanpa bermalam (Prihastha & Suswanta, 2020a).

Desa Wisata Sesaot, yang terletak di<sup>105</sup> Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu contoh desa wisata yang<sup>158</sup> menawarkan berbagai jenis wisata, seperti wisata sejarah, alam, dan kuliner. Desa ini juga

memiliki kawasan hutan lindung yang luas serta sumber mata air jernih dari Gunung Rinjani, yang menjadi daya tarik wisata alam. Berbagai kegiatan outdoor, seperti berkemah, piknik, dan flying fox, juga menjadi daya tarik utama desa ini (Brahmantari et al., 2023).

Dalam upaya untuk menilai dan memilih desa wisata terbaik, beberapa kategori digunakan, seperti daya tarik pengunjung, homestay, fasilitas umum, dan kelembagaan. <sup>30</sup> Desa Wisata Buwun Sejati, yang terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, merupakan salah satu desa yang terus dikembangkan dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Meskipun masih dalam tahap awal pengembangan, desa ini memiliki berbagai potensi yang dapat dioptimalkan dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan (Wangiyana et al., 2023).

<sup>46</sup> Pada akhir tahun 2020, Desa Buwun Sejati memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.342 jiwa yang tersebar di lima dusun. Desa ini merupakan desa wisata rintisan dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas serta kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan dalam bidang pariwisata. Pengelolaan Desa Wisata Buwun Sejati melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk akademisi, pengusaha, masyarakat, komunitas, dan pemerintah. Keberhasilan pengelolaan dan pengembangan desa wisata ini diukur dengan menggunakan berbagai indikator yang mencerminkan pencapaian target pengelolaan (Susanto & Wijarnako, 2004).

<sup>67</sup> Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Per Dusun

No.	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Total
1	Aik Nyet	638	621	1.259

2	Ngis	189	144	333
3	Batu Asak	477	423	900
4	Karang Mejeti	396	346	742
5	Pembuwun	569	539	1.108
<b>Jumlah Total Penduduk</b>		<b>2.269</b>	<b>2.073</b>	<b>4.342</b>

Sumber: 2 Profil Desa Buwun Sejati kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Adapun Tingkat Pendidikan di Desa Buwun Sejati seperti table berikut:

191 Tabel 1.2 Jumlah Penduduk Menurut 1 Tingkat Pendidikan

Belum Sekolah	400	Orang
Usia 7-45 tidak pernah Sekolah	754	Orang
Pernah Sekolah SD tapi tidak tamat	302	Orang
Tamat SD / Sederajat	1.480	Orang
Tamat SLTP	568	Orang
Tamat SLTA	751	Orang
Tamat D1	1	Orang
Tamat D2	5	Orang
Tamat D3	20	Orang
Tamat S1	60	Orang
Tamat S2	1	Orang

Sumber: Data Profile Desa Buwun Sejati, 2024

Berdasarkan Table 1.2 dapat disimpulkan 7 bahwa sebagian besar masyarakat di Desa Buwun Sejati memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah. Pengembangan tenaga kerja yang terampil dalam sektor pariwisata menjadi penting untuk memanfaatkan potensi yang ada dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Sulistiyadi et al., 2021).

Pengembangan potensi pariwisata berkelanjutan memerlukan tenaga kerja terampil yang harus dikembangkan secara terus menerus. Hal ini dimulai dari menggali potensi unik dari lanskap, perilaku, dan budaya setempat. Pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap kesejahteraan masyarakat yang berada di Dusun Buwun Sejati merupakan desa yang majemuk, terdiri dari dua etnis dan suku yang berbeda-beda. Adapun gambaran jumlah penduduk berdasarkan agama disajikan dalam table berikut.

Tabel 1.3 Jumlah Penduduk menurut Agama/Etnis

Islam	3.263	99 Orang
Kristen	4	Orang
Katolik	0	Orang
Budha	0	Orang
Hindu	1.075	Orang

Sumber: Data Profil Desa, 2024

Desa Buwun Sejati merupakan desa agraris yang juga menjadi tujuan wisata, dengan sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Pengembangan pariwisata berbasis pemberdayaan masyarakat lokal diharapkan mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam menentukan masa depannya serta meningkatkan kualitas hidup mereka (Kusumayani et al., 2023).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Desa Wisata Buwun Sejati dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan, yang diharapkan mampu meningkatkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan budaya sambil meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

## 3 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana potensi yang dimiliki oleh Desa Wisata Buwun Sejati dalam menunjang pengembangan pariwisata berkelanjutan?
- b. 47 Faktor faktor apa saja yang menghambat dalam penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat? 41
- c. Bagaimana model pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati dalam praktik sustainable tourism?

## 18 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ada dua adalah sebagai berikut:

### 1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk 26 mengembangkan Desa Wisata Buwun Sejati dengan pendekatan pariwisata berkelanjutan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi, sosial, dan serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

### 44 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh desa wisata buwun sejati dalam menunjang pengembangan pariwisata berkelanjutan dalam aspek, ekonomi, social, budaya dan lingkungan.
- b. Untuk mengkaji faktor faktor yang menghambat dalam penerapan pariwisata berkelanjutan dalam aspek ekonomi, social, budaya dan lingkungan di Desa Buwun Sejati kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.
- c. Untuk merancang model pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati dalam praktik *Sustainable Tourism*.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

##### 1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang konsep dan implementasi pariwisata berkelanjutan, serta memberikan kontribusi pada pengembangan model yang relevan untuk diterapkan di daerah-daerah lain.

##### 1.4.2 Secara Praktis

Manfaat praktis yang didapatkan dari hasil penelitian terapan ini, dibagi menjadi empat bagian yaitu:

###### a. Bagi Mahasiswa

Memberikan wawasan praktis tentang perencanaan dan implementasi model pengembangan pariwisata berkelanjutan, yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengaplikasikan konsep-



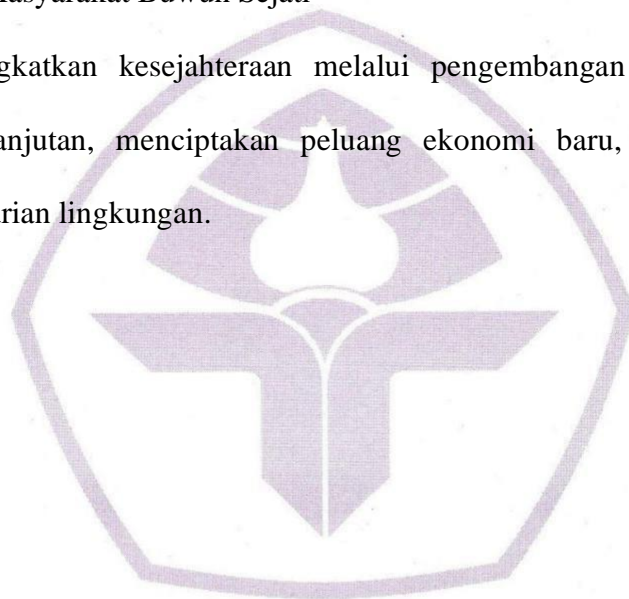
konsep teoretis.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Menambah informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut, serta memberikan dasar untuk perbaikan dalam penelitian serupa di masa mendatang.

c. Bagi Masyarakat Buwun Sejati

Meningkatkan kesejahteraan melalui pengembangan pariwisata yang berkelanjutan, menciptakan peluang ekonomi baru, dan mendukung pelestarian lingkungan.



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA KERANGKA PENELITIAN

#### 82 2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam proses penelitian, terutama dalam memahami dan menilai penelitian serta konsep-konsep teoritis yang telah dikembangkan oleh peneliti sebelumnya. Proses ini esensial karena membantu peneliti dalam mengidentifikasi masalah yang relevan serta merancang penelitian yang efektif untuk mendorong kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi. Selain itu, kajian pustaka bertujuan untuk mengeksplorasi metode yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, menyesuaikan instrumen penelitian, memahami fokus permasalahan, mengidentifikasi masalah baru yang dapat diteliti, serta membangun 92 landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis kualitatif deskriptif, yang juga diterapkan dalam berbagai studi pengembangan desa wisata. Metode ini mengandalkan 133 teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali 192 faktor-faktor yang mendukung keberhasilan desa wisata berkelanjutan. Misalnya, Rihardi, (2021) mengidentifikasi beberapa faktor penting seperti kondisi geografis, alam, kebiasaan masyarakat, acara budaya, serta sarana dan prasarana, termasuk aksesibilitas, sebagai elemen utama dalam pengembangan desa wisata. Penelitian oleh Pugra et al., (2021) yang meneliti 128 Kolaborasi Pentahelix untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green

"Tourism" juga menggunakan metode kualitatif deskriptif. Studi ini mengumpulkan data dari persepsi aktor pentahelix melalui kuesioner, dan menekankan pentingnya peran masyarakat lokal dalam pengelolaan desa wisata yang berkelanjutan, sesuai dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat.

Dalam pengembangan pariwisata berbasis masyarakat, sering kali diperlukan dukungan dan fasilitasi dari pihak eksternal. Kemitraan dengan entitas eksternal disarankan untuk menghadapi tantangan yang mungkin timbul dalam pengembangan desa wisata. Namun, ada juga pandangan yang menyarankan untuk meminimalkan keterlibatan eksternal, dengan tujuan agar masyarakat lokal, terutama kelompok yang kurang beruntung atau terpinggirkan, dapat mengelola dan mengendalikan sepenuhnya pengelolaan pariwisata di daerah mereka.

Penelitian mengenai strategi pengembangan desa wisata berkelanjutan di Indonesia sering kali menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis PESTEL serta deskriptif analitis. Data yang digunakan dalam penelitian ini biasanya berasal dari sumber sekunder seperti jurnal, laporan penelitian, regulasi, dan artikel yang relevan. Pendekatan PESTEL digunakan untuk menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata berkelanjutan, termasuk faktor politik, ekonomi, sosial, teknologi, lingkungan, dan hukum (Fasa et al., 2022).

Analisis PESTEL dalam konteks pengembangan desa wisata berkelanjutan menghasilkan beberapa temuan penting, seperti: 1) dari aspek politik, pengembangan desa wisata harus mengikuti kebijakan nasional yang berlaku; 2) dari aspek ekonomi, pengembangan desa wisata diharapkan dapat meningkatkan

kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pariwisata; 3) dari aspek sosial, pengembangan desa wisata harus sesuai dengan indikator-indikator dalam Travel and Tourism Competitiveness Index; 4) dari aspek teknologi, pentingnya penggunaan teknologi digital untuk promosi dan branding desa wisata; 5) dari aspek lingkungan, pentingnya pengelolaan lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan emisi; dan 6) dari aspek hukum, regulasi mengenai pengembangan desa wisata sudah cukup tersedia dan harus diikuti.

Pengembangan pariwisata sering kali mengabaikan peran masyarakat lokal sebagai komponen integral dalam industri pariwisata. Dalam praktiknya, fokus pengembangan sering kali lebih tertuju pada pemenuhan kebutuhan wisatawan, sementara kebutuhan masyarakat setempat, terutama dalam pengembangan sumber daya manusia, sering terabaikan (Widiastuti, 2019). Oleh karena itu, penting bagi para pengambil kebijakan di masa depan untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata tidak hanya memberikan manfaat bagi wisatawan, tetapi juga bagi masyarakat setempat..

Selain itu, pengembangan makanan tradisional sebagai bagian dari budaya lokal dapat menjadi strategi efektif dalam pariwisata. Hidayati, (2017) menunjukkan bahwa penggunaan bahan baku lokal yang diolah dan disajikan sesuai dengan preferensi wisatawan, baik domestik maupun internasional, dapat memperkaya pengalaman wisata. Pemahaman yang mendalam tentang bahan dan teknik pengolahan yang sesuai dengan selera wisatawan sangat penting, begitu juga dengan aspek presentasi produk, di mana tren seperti bentuk, warna, dan ukuran porsi harus diperhatikan.

Perkembangan desa wisata saat ini telah menjadi fenomena global, termasuk di Indonesia, di mana setiap provinsi kini tengah mengembangkan desa wisata untuk menjaga keberlanjutan lahan pertanian dan memberikan nilai tambah pada sektor tersebut, dengan tujuan mengurangi konversi lahan. Pengembangan desa wisata tidak hanya berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan, tetapi juga menekankan pentingnya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat, sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi lingkungan dan penduduk lokal (Eraku et al., 2023).

Pengembangan ekonomi lokal melalui desa wisata perlu dilakukan dengan pendekatan yang menyeluruh, meliputi aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan budaya. Penting untuk diingat bahwa menjadikan desa sebagai tujuan wisata memerlukan perhatian khusus serta pemantauan yang berkelanjutan. Hal ini semakin penting ketika potensi desa mulai terlihat atau ingin dikembangkan, guna mencegah potensi tersebut diambil alih oleh pihak luar yang memiliki modal lebih besar dibandingkan masyarakat lokal. Dengan demikian, manfaat dari pengembangan desa wisata dapat dirasakan secara merata oleh seluruh masyarakat setempat.

## 2.2 Konsep

Penelitian ini menggunakan beberapa konsep utama, yaitu pengembangan pariwisata berkelanjutan dan desa wisata. Berikut penjelasan mengenai konsep-konsep tersebut.

### 2.2.1 Pengembangan Pariwisata berkelanjutan

Organisasi Pariwisata Dunia Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNWTO) mendefinisikan <sup>56</sup> pariwisata berkelanjutan sebagai bentuk pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara keseluruhan, baik saat ini maupun di masa depan. Konsep ini bertujuan <sup>127</sup> untuk memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat setempat dengan cara yang seimbang. Seiring dengan perkembangan waktu, pariwisata berkelanjutan juga dipandang sebagai upaya yang menekankan keselarasan dengan alam, nilai-nilai sosial, dan budaya masyarakat. Dalam konsep ini, terjadi interaksi yang saling menguntungkan <sup>121</sup> antara masyarakat setempat sebagai tuan rumah dan wisatawan sebagai tamu, di mana kedua belah pihak menikmati pengalaman yang bermanfaat bersama.

Pembangunan dapat diartikan sebagai segala upaya berkelanjutan <sup>3</sup> yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan bangsa menuju keadaan yang lebih baik. Secara umum, pembangunan juga melibatkan proses perubahan yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan atau kualitas hidup suatu masyarakat (Adams, 2006). <sup>12</sup> Pengembangan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism development) merupakan bagian integral dari pembangunan berkelanjutan (sustainable development), dengan orientasi jangka panjang sebagai salah satu prinsip utamanya.

Dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, penting untuk memperhatikan minat wisatawan, keterlibatan aktif masyarakat, serta perlindungan lingkungan yang berkelanjutan. Model pembangunan yang berfokus pada

pertumbuhan (Supriatna, 2021). Namun, model ini memerlukan penyesuaian agar dapat menggabungkan elemen pertumbuhan, pemerataan, dan pemberdayaan. Dalam konteks pengembangan masyarakat, partisipasi aktif dan rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan sangat penting, dan unsur pemberdayaan masyarakat harus menjadi bagian dari setiap upaya pembangunan (Susilo & Dharmawan, 2021).

Pembangunan kepariwisataan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, yang menyatakan bahwa pembangunan pariwisata harus dilakukan dengan mempertimbangkan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya serta alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pengembangan pariwisata dimaknai sebagai strategi untuk menambah, memperbaiki, dan memajukan kondisi daya tarik wisata, sehingga dapat memberikan manfaat tidak hanya bagi wisatawan, tetapi juga bagi pemerintah daerah, masyarakat setempat, dan organisasi pengelola (Haque et al., 2020).

Suatu destinasi wisata setidaknya harus memenuhi empat komponen pengembangan, yaitu daya tarik, akses, fasilitas, dan layanan tambahan. Keempat komponen ini saling terkait dan esensial dalam pengembangan pariwisata yang efektif (Obot & Setyawan, 2019). Dalam proses pengembangan pariwisata, sektor publik dan swasta sering kali berkolaborasi, dan pembangunan tersebut harus mempertimbangkan aspek budaya, sejarah, dan ekonomi dari daerah tujuan wisata. Dengan pendekatan yang tepat, pariwisata dapat memberikan dampak positif bagi wisatawan dan masyarakat lokal, seperti peningkatan taraf hidup melalui manfaat

ekonomi yang dihasilkan dari kunjungan wisatawan. Namun, pengembangan pariwisata memerlukan pendekatan yang cermat karena melibatkan berbagai aspek, termasuk ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya (Fletcher, 2009).

### **2.2.2 Konsep Desa Wisata**

Desa wisata dapat didefinisikan sebagai integrasi harmonis antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam konteks kehidupan masyarakat yang tetap mempertahankan tata cara dan tradisi lokal. Menurut Taning et al., (2022), desa wisata tidak hanya menawarkan daya tarik wisata yang terintegrasi, tetapi juga sangat bergantung pada peran aktif masyarakat setempat dalam menyajikan pengalaman yang autentik kepada wisatawan. Desa wisata yang dikelola dengan baik mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pemanfaatan optimal potensi yang ada (Prihastha & Suswanta, 2020).

Desa wisata adalah kawasan yang mengedepankan kearifan lokal, termasuk adat istiadat, budaya, dan potensi alam, yang dikelola sebagai daya tarik wisata dengan mempertimbangkan keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Kearifan lokal, atau pengetahuan khas yang dimiliki oleh suatu komunitas, berkembang sebagai hasil dari interaksi masyarakat dengan lingkungan sekitar mereka (Widaswara & Jelantik, 2022). Desa wisata menonjolkan daya tarik berbasis kearifan lokal, seperti adat-istiadat, budaya, serta kekayaan alam yang unik, yang mencerminkan suasana khas pedesaan dengan keaslian dan keunikan yang tetap dijaga (Almuzakir et al., 2023).



Pengembangan desa wisata didasarkan pada beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan. Pertama, keaslian, di mana atraksi yang ditawarkan harus mencerminkan aktivitas asli yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat desa (Gautama et al., 2020). Kedua, keterlibatan masyarakat setempat, baik dalam tradisi maupun aktivitas sehari-hari, sangat penting untuk menjaga autentisitas pengalaman wisata. Ketiga, sikap dan nilai, yang mengharuskan pengembangan tetap menghormati nilai-nilai dan norma yang dianut oleh masyarakat. Keempat, konservasi dan daya dukung, yang memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak merusak lingkungan fisik maupun sosial, serta sesuai dengan kapasitas desa dalam menampung wisatawan (Mumtaz & Karmilah, 2021).

Kawasan pedesaan yang dikembangkan sebagai desa wisata umumnya memiliki lebih dari satu jenis daya tarik wisata, atau merupakan gabungan dari beberapa jenis daya tarik wisata, seperti agrowisata, wisata budaya, dan ekowisata (ecotourism), yang diintegrasikan dalam satu kawasan desa wisata (Zakaria & Suprihardjo, 2014). Sebagai contoh, Desa Wisata Buwun Sejati menawarkan beragam daya tarik wisata yang mencerminkan konsep ini, dengan memanfaatkan kekayaan alam dan budaya lokal untuk menarik wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat (Diswandi & Zikriah, 2020).

## 2.3 Landasan Teoretis

### 2.3.1 Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep yang menekankan pentingnya pembangunan pariwisata yang seimbang antara pertumbuhan ekonomi, pelestarian

lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Tujuan utama dari pariwisata berkelanjutan adalah menciptakan destinasi wisata yang mampu memberikan manfaat jangka panjang tanpa merusak lingkungan alam atau budaya lokal (Slaper & Hall, 2011). Konsep ini menolak pendekatan pembangunan pariwisata yang hanya berfokus pada aspek ekonomi, tanpa mempertimbangkan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap lingkungan dan masyarakat setempat (Scott & Gössling, 2022).

Selain itu, pariwisata berkelanjutan menekankan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana, termasuk pelestarian ekosistem dan keanekaragaman hayati, serta penggunaan energi dan air yang efisien. Konsep ini juga mendorong praktik pariwisata yang ramah lingkungan, seperti transportasi berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang bertanggung jawab (Weaver et al., 2022). Dengan demikian, destinasi pariwisata dapat berperan sebagai agen pelestarian lingkungan, bukan sebagai penyebab degradasi lingkungan (Nogueira et al., 2023).

Pariwisata berkelanjutan juga memperhitungkan dampak sosial yang mungkin timbul dari aktivitas pariwisata, termasuk perlindungan terhadap budaya dan warisan lokal agar tidak tergerus oleh arus modernisasi. Dengan mempromosikan interaksi yang sehat antara wisatawan dan komunitas lokal, pariwisata berkelanjutan berusaha menciptakan kesadaran dan rasa hormat terhadap tradisi serta nilai-nilai yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Pendekatan ini tidak hanya melindungi identitas budaya lokal, tetapi juga memperkaya pengalaman wisatawan dengan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kehidupan dan tradisi masyarakat setempat (Djabbar et al., 2021).

Di sisi lain, aspek ekonomi dari pariwisata berkelanjutan menekankan pentingnya pengembangan ekonomi yang inklusif dan merata. Pendapatan dari pariwisata harus disalurkan kembali ke dalam komunitas lokal untuk mendukung pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat (UNWTO, 2020).

Dengan cara ini, pariwisata berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya tarik destinasi, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat, mengurangi ketergantungan mereka pada sumber pendapatan yang tidak berkelanjutan (Ringa, 2020).

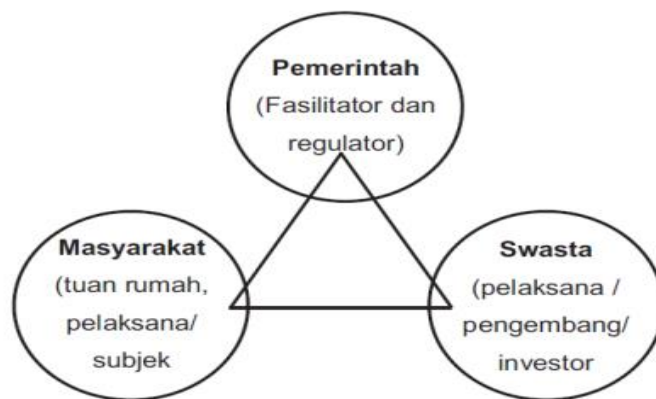
### 2.3.2 Teori Stakeholder

Teori Stakeholder merupakan landasan teoretis yang penting dalam pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati, karena teori ini menekankan pada identifikasi, analisis, dan keterlibatan semua pihak yang memiliki kepentingan dalam proyek atau pengembangan tertentu. Dalam konteks desa wisata, stakeholder mencakup pemerintah daerah, masyarakat lokal, organisasi lingkungan, industri pariwisata, dan wisatawan, yang semuanya memiliki peran kunci dalam mendukung keberlanjutan dan pengembangan yang seimbang (Freeman, 2015).

Keterlibatan aktif semua stakeholder merupakan strategi integral untuk mencapai keberlanjutan dalam pengembangan pariwisata. Pemerintah daerah, sebagai salah satu stakeholder utama, memiliki peran penting dalam memberikan dukungan melalui kebijakan dan regulasi yang mendorong praktik pariwisata berkelanjutan. Masyarakat lokal, sebagai stakeholder inti, perlu dilibatkan secara

aktif dalam pengambilan keputusan serta mendapatkan manfaat ekonomi secara adil dari kegiatan pariwisata. Organisasi lingkungan dapat berperan dalam memberikan panduan dan bimbingan untuk memastikan bahwa praktik pariwisata yang diterapkan tetap ramah lingkungan. Selain itu, industri pariwisata dan wisatawan, sebagai stakeholder eksternal, juga memiliki tanggung jawab dalam memahami dan menghormati nilai-nilai lokal serta lingkungan yang ada (Pesqueux & Damak-Ayadi, 2005).

Keterlibatan stakeholder telah berkembang menjadi konsep yang banyak digunakan dalam penelitian terkait bisnis, masyarakat, serta literatur pengembangan lainnya. Konsep ini mendapatkan perhatian luas karena mampu menjelaskan dan memahami hubungan antara organisasi dan para pemangku kepentingan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pesaing, komunitas lokal, dan warga negara, serta dampak dari hubungan tersebut (Sachs & Kujala, 2021).



Gambar 2.1 Pemangku Kepentingan dalam Pengembangan Pariwisata  
Sumber : (Sachs & Kujala, 2021)

Dalam pengembangan pariwisata, stakeholder memainkan peran penting dalam memastikan bahwa semua kepentingan terwakili dan dipertimbangkan dalam

proses pengambilan keputusan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat terealisasi secara optimal (Ni'mah et al., 2019). Penerapan teori stakeholder di Desa Wisata Buwun Sejati juga dapat membantu membentuk kemitraan yang inklusif dan partisipatif, di mana dialog terbuka antara semua pihak dapat menghasilkan proyek pariwisata yang berdampak positif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan masyarakat memiliki peran penting dalam penerapan teori stakeholder. Upaya ini melibatkan penguatan komunitas melalui motivasi, dorongan, serta peningkatan kesadaran akan potensi yang dimiliki. Dalam konteks pengembangan desa wisata, pemberdayaan mencakup partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai program yang disusun pemerintah, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembangunan (Wondirad et al., 2020). Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa masyarakat lokal berperan sebagai aktor utama dalam pembangunan dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi, sosial, dan produksi secara berkelanjutan.

#### 2.4 Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah untuk mencari perbandingan secara ilmiah yang digunakan sebagai referensi dalam penelitian desa wisata berbasis Sustainability Tourism, serta digunakan sebagai tolak ukur dalam menulis dan menganalisa penelitian.

Beberapa penelitian terkait pengembangan desa wisata berbasis sustainable tourism yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu sebagaimana tertuang dalam artikel penelitian dan jurnal berikut ini.

Tabel 3.1 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode	Hasil
1	Junaid et al., (2022)	Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus di Desa Paccekke, Kabupaten Baru	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dikategorikan sebagai penelitian deskriptif.	Lokasi penelitian yang diteliti berbeda, kondisi atau wilayah geografis, kondisi alam, kebiasaan, event, budaya, sarana dan prasarana.
2	Pugra et al., (2021)	Kolaborasi Pentahelix untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan data yang diperoleh melalui distribusi kuesioner untuk mendapatkan persepsi aktor pentahelix terhadap implementasi Green Tourism (GT).	Pengembangan desa wisata berkelanjutan menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaannya.
3	Sulaeman et al., (2022)	Upaya pemberdayaan masyarakat dalam membangun UMKM di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat	Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari jurnal, laporan penelitian, regulasi, dan artikel yang relevan.	Hasilnya mencakup identifikasi aspek-aspek penting dalam pengembangan desa wisata, seperti aspek politik, ekonomi, sosial, teknologi (pemanfaatan teknologi digital), lingkungan (pengelolaan limbah dan emisi), serta hukum/peraturan.
4	Dolezal &	Kekuatan dalam pariwisata	Metode penelitian yang	Penelitian ini menekankan

Novelli, (2022)	berbasis komunitas: pemberdayaan dan kemitraan di Bali	digunakan meliputi studi literatur, analisis data sekunder, survei lapangan, pengembangan model, validasi model, implementasi model, serta evaluasi dan analisis dampak.	Integrasi prinsip keberlanjutan dan penerapan Green HRM dalam pengelolaan desa wisata.
-----------------	--	--	--

Tabel 3.1 menjelaskan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Tujuan memaparkan penelitian terdahulu ini adalah untuk mengetahui posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya. Beberapa penelitian tersebut adalah:

Penelitian pertama digunakan sebagai referensi dalam penelitian terapan ini berjudul "Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan Studi Kasus di Desa Pacekke Kabupaten Baru" oleh Junaid et al., (2022) menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut mengidentifikasi lima faktor utama yang mendukung terwujudnya desa wisata berkelanjutan, yaitu kondisi geografis wilayah, kondisi alam, kebiasaan masyarakat, event budaya, serta sarana dan prasarana, termasuk aksesibilitas.

Penelitian kedua, berjudul "Kolaborasi Pentahelix untuk Pengembangan Desa Wisata Berbasis Green Tourism" oleh Pugra et al., (2021). Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif. Data mengenai persepsi aktor pentahelix terhadap implementasi Green Tourism (GT) dikumpulkan melalui distribusi kuesioner. Hasilnya menunjukkan bahwa kemitraan dengan pihak

eksternal dapat diterapkan melalui berbagai model. Namun, terdapat pandangan yang menganjurkan untuk membatasi keterlibatan eksternal dalam pengelolaan pariwisata. Harapannya, pengelolaan pariwisata dapat sepenuhnya dikendalikan, dimiliki, dan dikelola oleh masyarakat yang terpinggirkan.

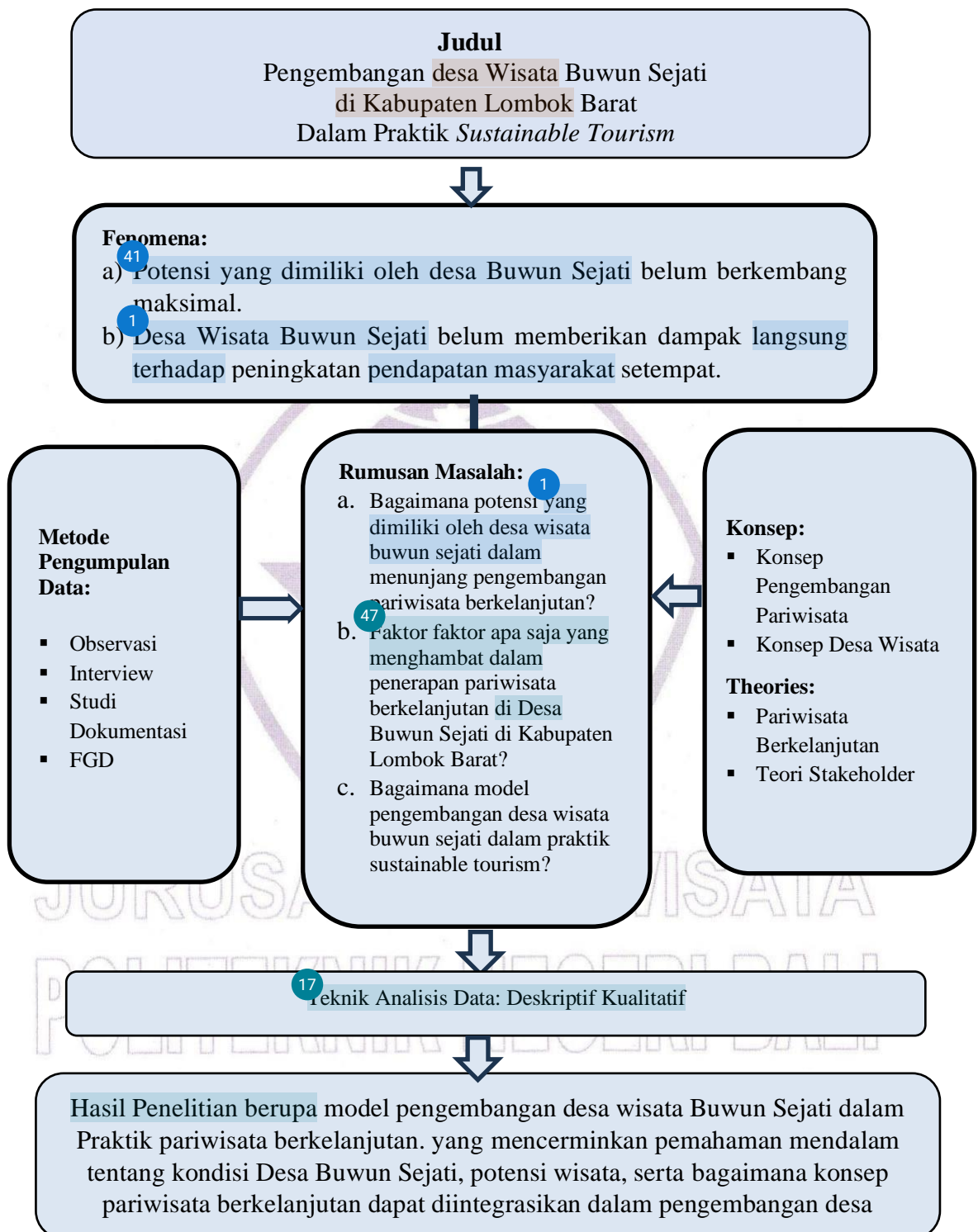
Penelitian ketiga, berjudul “Upaya pemberdayaan masyarakat dalam membangun UMKM di Kawasan Super Prioritas Nasional (KSPN) Labuan Bajo Kabupaten Manggarai Barat” oleh Sulaeman et al., (2022). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari jurnal, laporan penelitian, regulasi, dan artikel terkait. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan, yaitu: 1) aspek politik, 2) aspek ekonomi, 3) aspek sosial, di mana pengembangan desa wisata dapat diselaraskan dengan beberapa indikator, 4) aspek teknologi, khususnya pemanfaatan teknologi digital, 5) aspek lingkungan, termasuk pengelolaan limbah dan emisi, serta 6) aspek hukum/peraturan.

Penelitian keempat, berjudul “kekuatan dalam pariwisata berbasis komunitas pemberdayaan dan kemitraan di Bali” oleh Dolezal & Novelli, (2022). Metode penelitian yang digunakan meliputi studi literatur, analisis data sekunder, survei lapangan, pengembangan dan validasi model, implementasi model, serta evaluasi dan analisis dampak. Pendekatan ini menekankan integrasi prinsip keberlanjutan dan penerapan Green HRM dalam pengelolaan desa wisata.

## 2.5. Kerangka /Alur Penelitian

Penelitian di Desa Wisata Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.





Gambar 2.2 Bagan Alur Penelitian

Langkah-langkah yang terdapat dalam proses penelitian untuk menghasilkan model pengembangan desa wisata berbasis pariwisata berkelanjutan di Desa Buwun Sejati adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dimulai dengan identifikasi dan penemuan gap penelitian (research gap), yang melibatkan evaluasi implementasi konsep pariwisata berkelanjutan serta aspek-aspek terkait, seperti partisipasi masyarakat, pengelolaan, dan pengembangan model bisnis. Temuan ini menjadi dasar dalam merumuskan masalah utama yang akan diteliti dalam penelitian ini.
2. Setelah research gap teridentifikasi, langkah berikutnya adalah menentukan judul penelitian yang mencerminkan fokus utama dari penelitian tersebut. Berdasarkan evaluasi terhadap implementasi konsep pariwisata berkelanjutan dan aspek-aspek penting lainnya, judul "Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat dalam Praktik Sustainable Tourism" dipilih sebagai fokus penelitian ini.
3. Berdasarkan research gap yang telah diidentifikasi, tiga rumusan masalah utama dirumuskan. Pertama, bagaimana potensi Desa Buwun Sejati dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kedua, apa saja faktor yang menunjang dan menghambat penerapan pariwisata berkelanjutan di Desa Buwun Sejati. Ketiga, bagaimana model pengembangan desa wisata Buwun Sejati yang dapat diterapkan berdasarkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan.
3. Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis potensi yang dimiliki oleh Desa

Buwun Sejati, <sup>190</sup> faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pariwisata berkelanjutan, serta merancang <sup>4</sup> model pengembangan desa wisata Buwun Sejati yang berbasis pada prinsip-prinsip Sustainable Tourism.



JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Wisata Buwun Sejati, Kabupaten Lombok Barat, yang hingga kini belum mencapai perkembangan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam mengenai sistem yang ada di desa tersebut dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih karena dua ciri utamanya: pertama, data yang diperoleh berbentuk narasi, deskripsi, serta dokumen tertulis dan tidak tertulis, bukan berupa angka (Abdussamad & Sik, 2021); kedua, analisis data dalam penelitian kualitatif tidak terikat pada rumus atau aturan mutlak, melainkan lebih bersifat interpretatif dan eksploratif (Creswell, 2012).

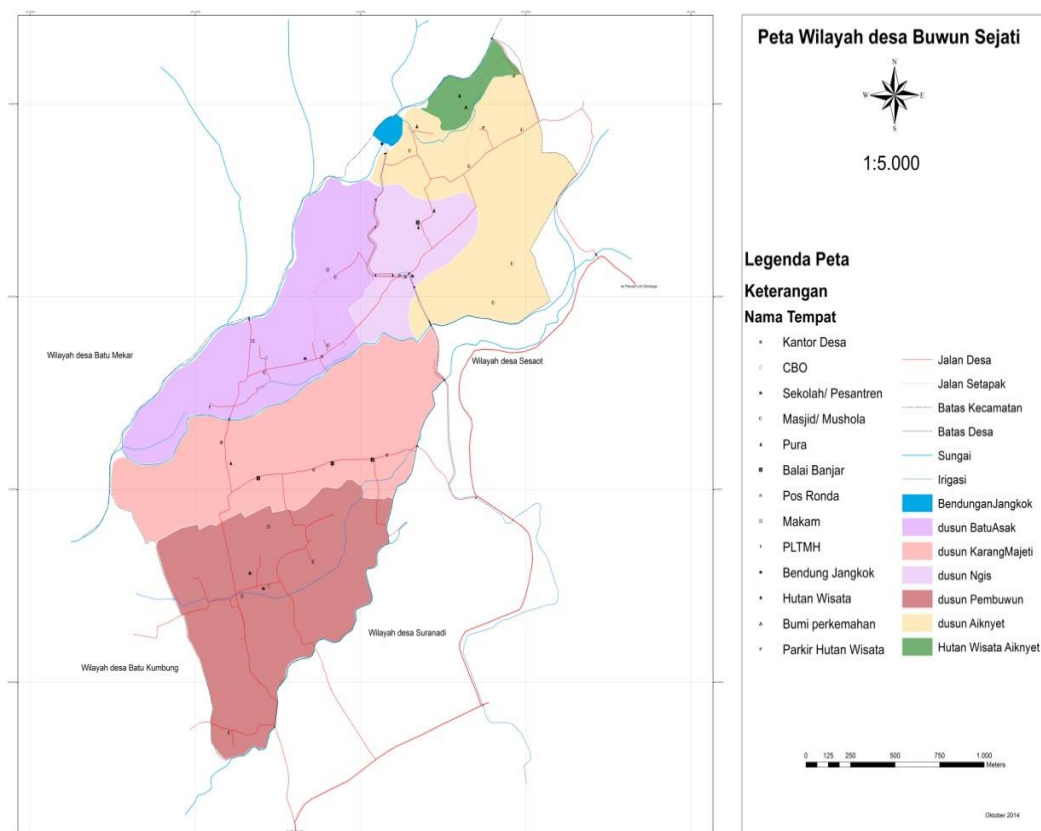
Melalui pendekatan ini, penelitian difokuskan pada eksplorasi masalah, identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata, serta penyusunan teori yang relevan dengan konteks lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual desa, serta menyusun model pengembangan yang dapat diimplementasikan untuk mendorong perkembangan pariwisata yang berkelanjutan di Desa Buwun Sejati (Roosinda et al., 2021).

Dengan demikian, metode kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi untuk memahami kondisi saat ini, tetapi juga sebagai dasar

untuk merancang solusi yang berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal serta lingkungan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual, yang pada akhirnya dapat membantu dalam merumuskan strategi pengembangan yang lebih efektif dan tepat sasaran (Sari et al., 2022).

### 3.2 Lokasi Penelitian dan Objek Penelitian

Adapun mengenai waktu, penelitian ini dilaksanakan dalam waktu kurang lebih selama enam bulan lamanya (d disesuaikan dengan kebutuhan penelitian).



84. Gambar 3.1 Peta Lokasi penelitian-Desa Buwun Sejati  
Sumber: Profile Desa Buwun Sejati

Lokasi penelitian ini terletak di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat. Desa Buwun Sejati terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Aik Nyet, Dusun Ngis, Dusun Batu Asak, Dusun Pembuwun, dan Dusun Karang Mejeti. Desa ini merupakan salah satu desa paling ujung dari dua puluh satu desa yang ada di Kecamatan Narmada, dan menjadi desa mandiri setelah pemekaran dari Desa Sesaot pada tahun 2011. Secara geografis, Desa Buwun Sejati memiliki luas wilayah 1.414,18 hektar atau 14,14 km<sup>2</sup>.

Desa Buwun Sejati memiliki potensi besar sebagai desa wisata karena kekayaan budaya, kondisi alam yang indah, dan fasilitas yang sudah cukup memadai. Mengingat potensi tersebut, desa ini sangat berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut dalam kerangka pariwisata berkelanjutan. Jika ada informasi penting yang relevan dengan topik penelitian dan dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian, maka informasi tersebut akan ditambahkan secara berkesinambungan. Pendekatan ini memastikan bahwa penelitian selalu relevan dengan perkembangan informasi terbaru.

Objek penelitian ini adalah pengembangan desa wisata berbasis Sustainable Tourism di Desa Buwun Sejati, Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat.

### 3.3 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, narasi, atau deskripsi dan tidak berupa angka sehingga tidak dapat dianalisis menggunakan operasi matematis (Sugiyono, 2018). Contoh data kualitatif meliputi catatan wawancara, pernyataan dari narasumber, observasi perilaku, tanggapan dari responden, serta berbagai dokumen yang terkait dengan penelitian. Dalam penelitian ini, data kualitatif mencakup hasil wawancara, hasil observasi, deskripsi umum tentang potensi pariwisata desa, serta sejarah Desa Buwun Sejati.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini, dua jenis sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan dijadikan data utama dalam penelitian. Menurut Sugiyono, (2018), data primer merupakan data yang dikumpulkan peneliti melalui metode seperti wawancara, observasi, dan kuesioner. Pada penelitian ini, data primer diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan pihak-pihak yang relevan, termasuk pemerintah Desa Buwun Sejati, pengurus kelompok sadar wisata (pokdarwis), serta masyarakat setempat.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dan telah diolah oleh peneliti sebelumnya atau oleh pemilik data. Data sekunder sering digunakan untuk melengkapi data primer dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap

penelitian (Haryono, 2020). Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup sejarah desa, gambaran umum potensi Desa Buwun Sejati, struktur organisasi, dan jumlah pengurus pokdarwis.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik pemilihan informan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Menurut Moleong, (2007), purposive sampling merupakan metode yang efektif untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari individu yang memiliki pengetahuan khusus atau pengalaman langsung terkait dengan fenomena yang diteliti.

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah mencari informan yang terlibat langsung dan memiliki dampak signifikan terhadap kegiatan desa wisata Buwun Sejati, sehingga informasi yang diperoleh sesuai, tepat, dan mendalam.

Jumlah informan yang dipilih dalam penelitian ini sebanyak tujuh orang, yang terdiri dari Ketua Kelompok Sadar Wisata Desa Buwun Sejati, Kepala Desa Buwun Sejati, tokoh masyarakat, Ketua BumDes, serta tiga anggota Pokdarwis. Pemilihan informan ini didasarkan pada peran mereka yang signifikan dalam pengembangan dan pengelolaan desa wisata, sehingga mereka diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi penelitian ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang relevan terkait objek penelitian, yaitu:



## 1. Observasi

10 Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas tertentu dibandingkan dengan teknik lainnya. Menurut Sugiyono, (2018), observasi tidak hanya terbatas pada manusia tetapi juga mencakup objek-objek alam lainnya. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan bantuan lembar pengamatan untuk mengamati potensi wisata terkini di Desa Buwun Sejati, fasilitas wisata yang ada, serta kondisi sosial masyarakat setempat.

## 94 2. Wawancara

Wawancara merupakan proses pengumpulan data melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, didukung dengan pedoman wawancara. Sugiyono, (2018), menyatakan bahwa wawancara semiterstruktur, yang juga dikenal sebagai in-depth interview, memungkinkan peneliti untuk mengajukan pertanyaan secara bebas namun tetap berpedoman pada kerangka wawancara yang telah dibuat. Wawancara ini dilakukan dengan masyarakat dan pemerintah desa untuk menggali informasi terkait pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati, dan dilaksanakan dalam beberapa sesi selama periode penelitian untuk menyesuaikan waktu berbagai pihak.

## 81 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengakses dokumen atau foto yang relevan dan mendukung penelitian. Sugiyono, (2018), menjelaskan bahwa dokumentasi adalah metode untuk memperoleh data dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang dapat mendukung

penelitian. Dalam penelitian ini, kamera digunakan untuk mengambil gambar yang terkait selama proses wawancara dan observasi, guna memperkuat keabsahan data yang dikumpulkan.

#### 4. Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion)

Focus group discussion (FGD) adalah metode pengumpulan data yang memanfaatkan interaksi antar informan dalam sebuah kelompok diskusi untuk membahas dan mencari solusi atas permasalahan tertentu. FGD dalam penelitian ini melibatkan kepala desa, ketua Pokdarwis, dan masyarakat yang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati. Tujuannya adalah untuk memvalidasi dan memperkuat konsep pengembangan desa berbasis pariwisata berkelanjutan.

Dalam FGD, para peserta akan berdiskusi mengenai topik-topik penting seperti strategi pengembangan, perlindungan lingkungan, kesejahteraan masyarakat, dan keberlanjutan pariwisata. Interaksi dalam FGD diharapkan menghasilkan pemahaman yang lebih dalam mengenai kebutuhan dan aspirasi masyarakat terkait pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. FGD ini juga memberikan kesempatan bagi para peserta untuk berbagi pandangan, pengalaman, dan pengetahuan, sehingga dapat mencapai konsensus dan solusi yang mendukung pengembangan pariwisata yang harmonis dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan (Afiyanti, 2008).

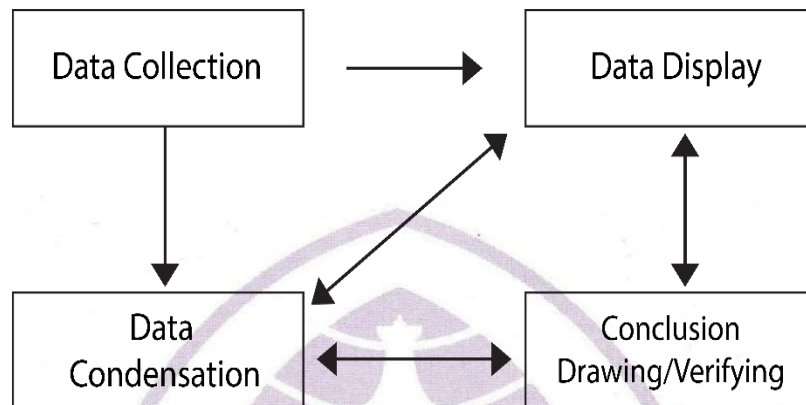
### 58 3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menjawab permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Creswell, (2010), dalam penelitian kualitatif terdapat dua strategi utama dalam analisis data: analisis deskriptif kualitatif dan analisis verifikasi kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan merangkum berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian. Sementara itu, analisis verifikasi kualitatif bertujuan untuk menguji dan membuktikan hipotesis atau teori yang telah ada melalui eksplorasi mendalam terhadap data.

Dalam analisis kualitatif, peneliti akan melakukan eksplorasi mendalam terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, atau sumber lainnya. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya. Selain mengidentifikasi pola atau tema yang muncul dari data, analisis kualitatif juga berusaha menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan kontekstual terkait dengan objek penelitian. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang kaya dan mendalam mengenai fenomena sosial yang sedang diteliti Creswell, (2010).

Kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga tahap utama yang saling terkait, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2019). Ketiga tahapan ini berlangsung secara simultan, menciptakan proses analisis yang berkelanjutan dan interaktif, yang memungkinkan peneliti untuk membangun wawasan umum yang lebih jelas selama proses analisis.

Secara garis besar teknik analisis data model (Huberman, 2014), dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman  
Sumber: Miles dan Huberman dan Saldana, (2014)

Komponen dalam analisis data Miles, Huberman dan Saldana sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian: deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif mencatat apa yang dilihat, didengar, dan dialami peneliti secara objektif, tanpa adanya interpretasi atau pendapat pribadi. Catatan reflektif, di sisi lain, mencakup refleksi peneliti tentang data yang dikumpulkan, termasuk interpretasi awal dan kemungkinan makna yang muncul.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data, atau kondensasi data, adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data yang telah dikumpulkan. Dalam tahap ini, peneliti menyaring dan mengorganisasi data yang relevan dari catatan

lapangan, transkrip wawancara, dan dokumen lainnya untuk menemukan pola-pola yang sesuai dengan fokus penelitian. Proses ini membantu peneliti untuk menyederhanakan dan mengklarifikasi data sehingga menjadi lebih mudah dianalisis

### 3. Penyajian Data (data display)

Penyajian data adalah proses mengorganisasikan informasi secara sistematis agar dapat dipahami dan dianalisis lebih lanjut. Penyajian data sering kali dilakukan dalam bentuk matriks, diagram, tabel, atau grafik yang memudahkan peneliti untuk melihat pola dan hubungan antar data. Dengan penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan mengambil keputusan yang lebih baik terkait temuan penelitian.

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions drawing*)

Penarikan kesimpulan dimulai sejak data pertama kali dikumpulkan. Peneliti mulai mencari pemahaman awal, mencatat keteraturan dan alur sebab-akibat yang mungkin muncul, serta membangun pemahaman yang lebih komprehensif seiring dengan perkembangan penelitian. Tahap ini berujung pada kesimpulan akhir yang merangkum temuan utama dari penelitian, yang kemudian diintegrasikan dengan teori yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan jelas tentang fenomena yang diteliti.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses analisis data adalah bagian integral dari upaya peneliti untuk memahami fenomena yang kompleks dan multidimensional. Dengan menggunakan komponen analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan peneliti dapat memperjelas temuan dan memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan teori dan praktik dalam bidang yang diteliti.

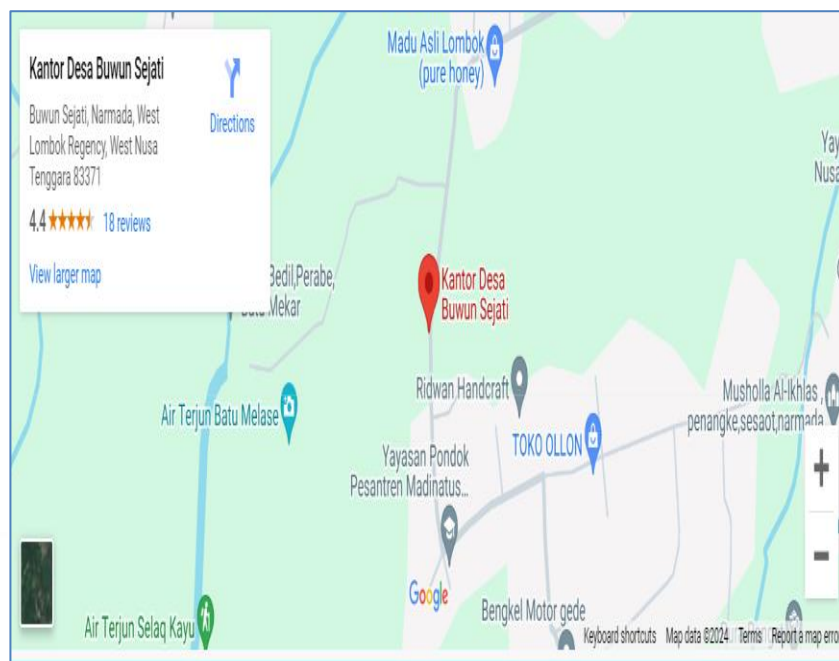


JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

**GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN****4.1 Lokasi Penelitian**

Desa Buwun Sejati terdiri dari lima dusun, yaitu Dusun Aik Nyet, Dusun Ngis, Dusun Batu Asak, Dusun Pembuwun, dan Dusun Karang Mejeti. Desa ini merupakan salah satu dari 21 desa di Kecamatan Narmada yang terletak paling ujung, setelah memisahkan diri dari Desa Sesaot pada tahun 2011. Pemahaman yang mendalam mengenai kondisi Desa Buwun Sejati sangat penting untuk perencanaan, identifikasi faktor pendukung, serta penanganan masalah yang ada. Hal ini penting untuk memastikan bahwa keputusan pembangunan dapat diarahkan dengan tepat, memaksimalkan potensi desa, dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi masyarakat.

Desa Buwun Sejati terletak di Kecamatan Narmada, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi NTB. Desa ini terbentuk melalui pemekaran dari Desa Sesaot. Proses pembentukan Desa Buwun Sejati dimulai dengan Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 70/24/BPMPD/2011 pada 2 Februari 2011, yang menetapkan Desa Persiapan Buwun Sejati di Kecamatan Narmada. Pada hari yang sama, Keputusan Bupati Lombok Barat Nomor 81/35/BPMPD/2011 menunjuk Penjabat Kepala Desa Persiapan. Akhirnya, Desa ini resmi menjadi desa definitif dengan Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Barat Nomor 8 Tahun 2011, yang ditetapkan pada 4 November 2011.



151  
Gambar 4.1 Lokasi Desa Wisata Buwun Sejati  
Sumber: <https://buwunsejati.desa.id>, 2024

2  
Desa Buwun Sejati terdiri dari lima dusun: Dusun Aik Nyet, Dusun Ngis, Dusun Batu Asak, Dusun Karang Mejeti, dan Dusun Pembuwun. Desa ini berbatasan dengan Hutan Negara di sebelah utara, Desa Sesaot dan Desa Suranadi di sebelah selatan, Desa Sesaot di sebelah timur, dan Desa Batu Mekar di sebelah barat. Sejak pembentukannya, posisi Kepala Desa Buwun Sejati pertama kali dijabat oleh Bambang Kurdi Sartono sebagai Penjabat Sementara (PJS) pada periode Desa Persiapan. Setelah desa menjadi definitif, Bambang Kurdi Sartono kembali menjabat sebagai Kepala Desa pada periode 2012-2019. Saat ini, jabatan Kepala Desa dipegang oleh Muhidin, S.Ag., sejak tahun 2019.

1  
Pada akhir tahun 2020, Desa Buwun Sejati memiliki total populasi sebanyak 4.342 jiwa, terdiri dari 2.269 penduduk laki-laki dan 2.073 penduduk perempuan, yang tersebar di lima dusun. Rincian jumlah penduduk per dusun adalah sebagai berikut: Dusun Aik Nyet memiliki 1.259 jiwa, Dusun Ngis memiliki 333 jiwa,



Dusun Batu Asak memiliki 900 jiwa, Dusun Karang Mejeti memiliki 742 jiwa, dan Dusun Pembuwun memiliki 1.108 jiwa.

Secara geografis, Desa Buwun Sejati merupakan desa agraris, di mana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani penggarap atau penyakap, karena lahan pertanian di desa ini masih banyak dimiliki oleh orang-orang Hindu Kr. Dehe yang berasal dari luar wilayah desa. Selain bekerja sebagai buruh tani atau penyakap, penduduk desa ini juga memiliki berbagai mata pencaharian lainnya. Desa Buwun Sejati juga menjadi destinasi wisata dengan berbagai objek alam yang memukau. Potensi pariwisata desa ini terus berkembang berkat daya tarik alam yang menawan. Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di desa ini, bernama 'Pokdarwis Buwun Sejati,' berperan aktif dalam mengembangkan potensi wisata yang ada.

Desa Buwun Sejati memiliki beberapa objek wisata menarik. Salah satu yang paling terkenal adalah Air Terjun Aik Nyet, yang menyuguhkan pemandangan alam yang mempesona dan udara segar, menjadi tujuan favorit bagi wisatawan yang mencari ketenangan. Selain itu, desa ini menawarkan beberapa jalur trekking yang menantang, termasuk rute pendakian menuju puncak perbukitan yang menghadirkan panorama yang luar biasa.

Wisata alam lainnya yang populer adalah Sungai Nyet, dengan airnya yang jernih, sering digunakan sebagai tempat rekreasi keluarga dan kegiatan menyusuri sungai. Desa ini juga dikenal dengan wisata agrowisata, di mana pengunjung dapat belajar tentang teknik bercocok tanam dan proses pengolahan hasil pertanian. Selain potensi wisata alam, Desa Buwun Sejati memiliki kekayaan budaya yang

khas. Berbagai upacara adat dan festival lokal diadakan di desa ini, menarik minat wisatawan untuk lebih mengenal budaya dan tradisi masyarakat setempat. Wisata kuliner juga menjadi daya tarik, dengan beragam makanan tradisional khas desa yang menggugah selera. Dengan berbagai potensi wisata ini, Desa Buwun Sejati menawarkan pengalaman yang beragam dan menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan budaya Lombok Barat.

## 4.2 Produk

Desa Buwun Sejati, sebuah desa yang terletak di tengah-tengah keindahan alam Indonesia, menawarkan pengalaman wisata yang unik dan autentik. Desa ini menjadi pilihan sempurna bagi wisatawan yang ingin melarikan diri dari hiruk-pikuk kota dan merasakan kedamaian serta keasrian alam pedesaan. Dengan suasana yang masih alami dan budaya lokal yang kental, Desa Buwun Sejati menawarkan berbagai paket wisata yang dirancang untuk memberikan pengalaman tak terlupakan.

Setiap paket dirancang untuk memperkenalkan pengunjung kepada keindahan alam, tradisi budaya, serta kehidupan sehari-hari masyarakat setempat.

Berikut adalah beberapa paket wisata yang bisa Anda pilih untuk merasakan pesona dan kekayaan Desa Buwun Sejati:

### 1. Paket Wisata Eksplorasi Desa Buwun Sejati (Rp 850.000)

Durasi: 3 Hari 2 Malam

Sudah Termasuk: Homestay, Tiket masuk wisata, Makan, Welcome drink, Transport lokal, Dokumentasi

Desa Wisata Buwun Sejati

# Eksplorasi

Attraksi dan pengalaman baru  
<http://buwunsejati.desa.id>

**Pengalaman yang Berbeda**

Kami menawarkan suasana alam pedesaan yang begitu Asri dengan berbagai atraksi yang akan memberikan pengalaman yang berbeda. Keasrian dan petualang alam akan membuat anda relaksasi tanpa depresi. Mari mengeksplorasi tempat-tempat asri, alami, dan berbagai atraksi tanpa kontaminasi dan polusi Selama 3 Hari 2 Malam. Dapatkan pengalaman dan cerita menarik untuk dibawa pulang.

**Hanya Rp. 850.000**

**Sudah Termasuk**

- Homestay
- Tiket masuk wisata
- Makan
- Welcome Drink
- Transport lokal
- dokumentasi
- dll

For more information:  
 Hp/Wa : 087766602000  
 087854227456

**Pesan Sekarang**

Gambar 4.2 Paket Wisata Eksplorasi Desa Buwun Sejati  
 Sumber: <https://buwunsejati.desa.id>, 2024

Paket ini memberikan pengalaman yang mendalam dengan suasana alam pedesaan yang asri, memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk menikmati tempat-tempat alami dan atraksi budaya tanpa gangguan polusi, sehingga menciptakan pengalaman yang autentik dan relaksasi total.

2. Paket Unforgettable Moment 3D2N (Rp 850.000 per Pax) 98

**Durasi: 3 Hari 2 Malam**

**Jumlah Peserta: Minimum 10 orang**

**Atraksi yang Ditawarkan:**

Mengunjungi tempat wisata lokal

Mengunjungi area pertanian

Melihat proses pembuatan gula aren

Menyaksikan cara membuat dulang kayu tradisional

Menikmati pertunjukan seni budaya

Menghargai kearifan lokal



Gambar 4.3 Paket Unforgettable Moment 3D2N  
 Sumber: <https://buwunsejati.desa.id>, 2024

Dalam paket ini, wisatawan akan diajak mengunjungi berbagai tempat wisata lokal, area pertanian, serta melihat proses pembuatan gula aren dan dulang kayu tradisional. Selain itu, paket ini juga menyertakan pengalaman menikmati pertunjukan seni budaya dan menghargai kearifan lokal yang dimiliki desa, sehingga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang kehidupan dan tradisi masyarakat setempat.

### 3. Paket Desa Wisata Buwun Sejati 2D1N (Rp 450.000 per Pax)

Durasi: 2 Hari 1 Malam

Sudah Termasuk:

Homestay

Welcome drink

Sarapan dan makan malam

Tiket masuk wisata

Pemandu lokal

Ojek dan transportasi lokal



Gambar 4. 4 Paket Desa Wisata Buwun Sejati 2D1N  
Sumber: <https://buwunsejati.desa.id>, 2024

Paket ini mencakup penginapan selama 2 hari 1 malam di homestay, welcome drink, sarapan dan makan malam, tiket masuk ke objek wisata, serta layanan pemandu lokal dan transportasi seperti ojek. Dengan fokus pada pengalaman menginap singkat yang tetap memberikan akses penuh ke atraksi lokal di desa, paket ini menjadi pilihan ideal bagi wisatawan yang ingin merasakan keindahan dan kearifan Desa Buwun Sejati dalam waktu yang lebih singkat.

Ketiga paket wisata ini memberikan fleksibilitas kepada wisatawan untuk memilih pengalaman yang paling sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, sambil tetap memastikan bahwa mereka dapat menikmati dan menghargai keindahan alam serta kekayaan budaya yang ditawarkan oleh Desa Buwun Sejati.

51 **4.3 Struktur Organisasi**



Gambar 4.5 Struktur Organisasi Pokdarwis Desa Buwun Sejati

Sumber: Pokdarwis Desa Buwun Sejati, 2024

155 Tugas dan tanggung jawab masing – masing struktur organisasi antara lain:

Adapun struktur organisasi dari Pokdarwis Desa Buwun Sejati adalah sebagai berikut:

1. Pembina (Kepala Desa), bertanggung jawab memberikan arahan umum dan bimbingan strategis bagi pengembangan pariwisata desa, serta memastikan kegiatan Pokdarwis sejalan dengan kebijakan desa.

2. Penasehat, memberikan saran dan masukan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan untuk mendukung keputusan yang diambil oleh pengurus, serta membantu mengatasi masalah yang mungkin timbul.
3. Ketua, mengkoordinasikan seluruh kegiatan Pokdarwis, memimpin rapat, dan bertanggung jawab atas pencapaian tujuan organisasi. Ketua juga berperan dalam merencanakan dan mengevaluasi program kerja.
4. Wakil Ketua, <sup>159</sup> membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya dan menggantikan ketua jika berhalangan. Wakil Ketua juga bertanggung jawab atas koordinasi antar seksi.
5. Sekretaris, mengelola administrasi, mencatat hasil rapat, dan menyimpan dokumen penting organisasi. Sekretaris juga bertanggung jawab atas komunikasi internal dan eksternal Pokdarwis.
6. Bendahara, mengelola keuangan Pokdarwis, termasuk pencatatan, penyimpanan, dan pelaporan keuangan. Bendahara memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana.
7. Seksi Ketertiban dan Keamanan, menjaga keamanan dan ketertiban di area wisata, memastikan lingkungan yang aman bagi pengunjung, serta menangani situasi darurat.
8. Seksi Kebersihan dan Keindahan, bertanggung jawab atas kebersihan dan keindahan lingkungan wisata, termasuk pengelolaan sampah, penghijauan, dan perawatan fasilitas umum.

9. Seksi Humas dan SDM, mengelola hubungan dengan masyarakat dan media, mempromosikan kegiatan Pokdarwis, serta mengembangkan dan melatih sumber daya manusia.
10. Seksi Pengembangan Usaha, mengidentifikasi peluang usaha, merencanakan dan mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis pariwisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
11. Seksi Daya Tarik Wisata dan Kenangan, mengembangkan dan memelihara daya tarik wisata, menciptakan pengalaman berkesan bagi pengunjung, serta mengelola souvenir dan kenangan.
12. Anggota, mendukung dan melaksanakan kegiatan yang direncanakan oleh pengurus, serta berpartisipasi aktif dalam program-program Pokdarwis.

JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI



**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****5.I Pembahasan Hasil Penelitian****5.1.1 Potensi Desa Wisata Buwun Sejati dalam Menunjang Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.**

Untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan observasi langsung yang melibatkan diri dalam penentuan pengelolaan wisata desa, serta wawancara dan diskusi kelompok terfokus (focus group discussion). Wawancara dilakukan dengan berbagai pihak penting yang berperan dalam pengelolaan potensi lokal di Desa Buwun Sejati, termasuk Kepala Desa Buwun Sejati, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Ketua Kelompok Tani, anggota Pokdarwis, serta pelaku UMKM yang mendukung pariwisata di desa tersebut. Selanjutnya, focus group discussion dilakukan dengan melibatkan semua narasumber wawancara dan beberapa pihak lain yang memiliki kaitan dengan pengelolaan desa wisata di Desa Buwun Sejati.

**1. Potensi Alam dan Partisipasi Masyarakat.**

Kepala Desa Buwun Sejati, Hadi Pranata, sebagai pejabat yang berwenang dalam mengatur dan memanfaatkan berbagai potensi desa, memberikan pandangan tentang bagaimana potensi tersebut, terutama dalam pariwisata berkelanjutan, dapat dikembangkan. Pandangan ini disampaikan langsung oleh Hadi Pranata dalam sebuah wawancara pada 20 Maret 2024 di Lombok.

“.....Desa Buwun Sejati memiliki potensi pariwisata yang luar biasa, terutama dalam hal agrowisata dan ekowisata. Kami memiliki lahan pertanian yang subur dan dikelola oleh masyarakat setempat, menghasilkan produk-produk unggulan seperti kopi, padi, dan berbagai jenis sayuran. Selain itu, keindahan alam seperti air terjun dan hutan lindung menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Kami berkomitmen untuk mengembangkan pariwisata desa ini secara berkelanjutan dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh seluruh warga.”

Pernyataan ini sejalan dengan teori pariwisata berkelanjutan yang dikemukakan oleh Slaper & Hall, (2011), di mana keberhasilan pariwisata berkelanjutan sangat bergantung pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata memungkinkan terjaganya keberlanjutan ekologis sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi lokal.

## 2. Pengaruh Budaya Lokal dan Budaya Hindu dalam Pengembangan Pariwisata

Budaya lokal di Desa Buwun Sejati, yang didominasi oleh tradisi Islam, serta pengaruh budaya Hindu yang hadir di sekitar desa, memberikan dimensi tambahan dalam pengembangan pariwisata berbasis budaya. Kepala Desa menekankan pentingnya tradisi gotong royong dan upacara adat sebagai elemen kunci dalam mendukung pariwisata berkelanjutan:

“..... Budaya gotong royong dan adat istiadat yang kuat di Desa Buwun Sejati menjadi salah satu kunci keberhasilan kami dalam menjaga kelestarian lingkungan. Masyarakat kami sangat menghargai alam dan berusaha untuk hidup selaras dengan lingkungan. Kami juga rutin mengadakan upacara adat yang tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menarik minat wisatawan untuk belajar dan menghargai tradisi kami.”

Selain itu, pengaruh budaya Hindu juga terasa di desa ini, terutama dalam seni dan ritual yang turut memperkaya kalender budaya lokal. Menurut (Widaswara et al., 2024a), keberadaan pura di sekitar desa serta partisipasi komunitas Hindu

dalam kegiatan sosial dan budaya menambah daya tarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman budaya yang autentik. Festival Hindu seperti Galungan dan Kuningan menjadi bagian dari daya tarik wisata yang unik di Lombok, menunjukkan bagaimana harmoni antar komunitas dapat mendukung pariwisata berbasis budaya (Suardana et al., 2021).

### 3. Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Inisiatif Lingkungan

Ketua Pokdarwis, Edi Santoso, menjelaskan berbagai inisiatif yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dan mendukung pariwisata berkelanjutan. Inisiatif ini mencakup pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan promosi produk lokal, yang semuanya melibatkan partisipasi aktif masyarakat:

“..... Di Pokdarwis, kami berusaha untuk mengembangkan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam dan budaya lokal secara optimal. Kami melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan program pariwisata. Misalnya, kami telah mengadakan pelatihan pemandu wisata untuk pemuda desa dan workshop tentang pengelolaan homestay agar masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam industri pariwisata.”

Pendekatan ini mencerminkan prinsip teori Stakeholder oleh (Freeman, 2015), yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam mencapai keberlanjutan. Kegiatan lingkungan seperti bersih desa dan penanaman pohon yang melibatkan masyarakat dan wisatawan tidak hanya memperkuat kelestarian alam tetapi juga membangun kesadaran lingkungan di kalangan wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa destinasi alam yang dikelola dengan prinsip keberlanjutan tidak hanya melestarikan lingkungan, tetapi juga dapat menjadi alat pendidikan yang efektif bagi pengunjung, memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga kelestarian alam (Oka et al., 2021).

“.... Kami juga sangat peduli dengan kelestarian lingkungan. Salah satu program yang kami jalankan adalah kegiatan bersih desa secara rutin dan penanaman pohon di sekitar area wisata. Kami mengajak masyarakat dan wisatawan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, sehingga mereka dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga lingkungan. Kami percaya bahwa dengan melibatkan semua pihak, kita dapat menciptakan pariwisata yang berkelanjutan dan memberi manfaat jangka panjang bagi Desa Buwun Sejati.”

Pariwisata di Desa Buwun Sejati juga memberikan dampak positif terhadap usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal. Pelaku UMKM seperti Ibu Siti, seorang pengrajin gula semut, merasakan peningkatan permintaan produk-produk lokal seiring dengan berkembangnya pariwisata:

“... Pariwisata di Desa Buwun Sejati telah memberikan dampak positif bagi usaha kami. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang datang, permintaan akan produk-produk anyaman bambu kami meningkat. Selain itu, kami juga sering diajak untuk berpartisipasi dalam berbagai acara desa, seperti bazar dan pameran, yang membantu mempromosikan produk kami. Kami berharap pariwisata berkelanjutan ini terus berkembang agar kami bisa terus meningkatkan kualitas hidup kami.”

Pengembangan kuliner khas dan produk lokal dapat memperluas daya tarik wisata dan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Hal ini penting dalam konteks pariwisata berkelanjutan, di mana ekonomi lokal mendapatkan manfaat langsung dari industri pariwisata tanpa mengorbankan budaya dan lingkungan setempat, sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh Winia et al., (2019).

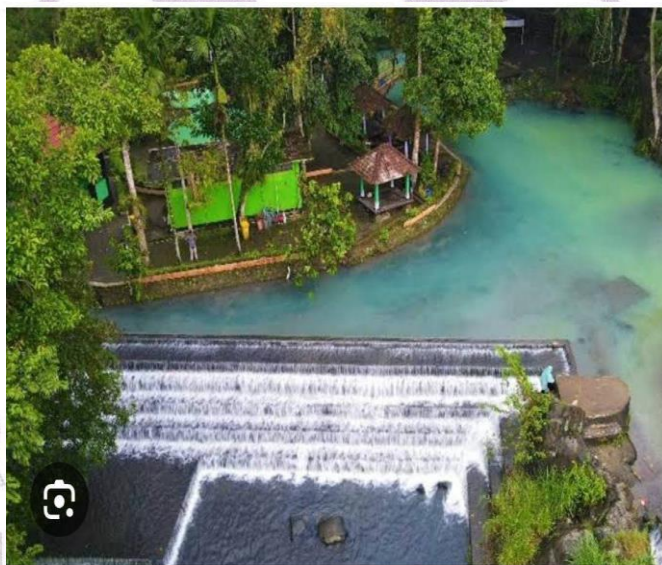
Dari hasil wawancara dan observasi, Desa Wisata Buwun Sejati menunjukkan potensi besar dalam mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Potensi ini terutama terletak pada kekayaan alam dan budaya yang dimiliki, serta partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan desa. Namun, agar potensi ini dapat dioptimalkan, diperlukan upaya untuk mengatasi tantangan yang ada, seperti keterbatasan infrastruktur, ketergantungan pada pariwisata massal, dan risiko

perubahan iklim. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata dan melibatkan aktif masyarakat, diharapkan keberlanjutan lingkungan dan budaya dapat dijaga, serta kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat ditingkatkan.

Untuk memperkuat hasil penelitian, dilakukan observasi dan dokumentasi menggunakan teknik observasi terlibat. Data kemudian disusun dalam bentuk analisis deskriptif, dengan rincian hasil observasi dan dokumentasi sebagai berikut:

#### A. Aspek Lingkungan

##### 1. Pemandian Alami di Wisata Alam Aik Nyet



Gambar 5.1 Wisata Alam Aik Nyet Buwun Sejati  
Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Pemandian alami di Aik Nyet menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung yang ingin menikmati keindahan alam Lombok Barat. Air terjun yang mengalir deras dan kolam-kolam alami yang jernih menjadi daya tarik utama, mengundang wisatawan untuk merasakan kesegaran alam. Wisata alam seperti ini tidak hanya memberikan nilai estetika tetapi juga mendukung pertumbuhan

ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan kunjungan wisatawan dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Destinasi seperti Aik Nyet dapat berfungsi sebagai alat penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan pendidikan tentang keberlanjutan, terutama jika kelestarian lingkungan tetap dijaga dan sumber daya alam dimanfaatkan dengan bijaksana (Pertama et al., 2022).

## 2. Hutan Lindung Bukit Pengsong



Gambar 5.2 Hutan Lindung Bukit Pengsong  
Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Hutan Lindung Bukit Pengsong merupakan area dengan keanekaragaman hayati yang tinggi dan berfungsi sebagai paru-paru hijau bagi Desa Buwun Sejati. Hutan ini juga berperan sebagai lokasi ekowisata dan pendidikan lingkungan, di mana pengunjung dapat melakukan trekking sambil menikmati keindahan alam dan belajar tentang konservasi. Kawasan ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi ekowisata yang mengintegrasikan rekreasi dengan pelestarian lingkungan, yang sangat penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem lokal (Bithara et al., 2020).

### 3. Wisata Alam Bunut Ngengkang-Buwun Sejati



Gambar 5.3 Wisata Alam Bunut Ngengkang-Buwun Sejati  
Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Wisata Alam Bunut Ngengkang menawarkan pengalaman yang unik dengan pemandangan pohon beringin yang megah dan akar-akar yang menjulang tinggi, menciptakan kesan mendalam bagi pengunjung. Destinasi ini menarik bagi para pecinta alam yang menyukai aktivitas seperti trekking dan fotografi alam, serta memainkan peran penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang pentingnya pelestarian alam melalui pengalaman langsung, Bunut Ngengkang berkontribusi pada peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam untuk generasi mendatang (Ahmad, 2021).

## B. Aspek Sosial

### 1. Program Wisata Edukasi di Sekolah Alam Buwun Sejati



Gambar 5.4 Salah Satu Proses Pembelajaran Siswa SD di Desa Buwun Sejati  
Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Sekolah Alam Buwun Sejati menawarkan program edukasi yang menggabungkan pembelajaran lingkungan dan budaya untuk anak-anak dan remaja, baik dari dalam maupun luar desa. Program ini tidak hanya bertujuan untuk mendidik generasi muda tentang pentingnya menjaga lingkungan dan budaya lokal, tetapi juga menarik minat wisatawan yang tertarik pada pendekatan pendidikan yang berbeda. Melalui pengalaman langsung dalam lingkungan yang mendukung pembelajaran, anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberlanjutan, yang pada akhirnya mendukung pelestarian lingkungan jangka panjang (Ilyas et al., 2022).



## 2. Homestay (Wira Homestay, Dian Homestay, dan RI Homestay)



Gambar 5.5 Dian Homestay  
Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Penginapan seperti Wira Homestay, Dian Homestay, dan RI Homestay tidak hanya menyediakan akomodasi bagi wisatawan; mereka juga memperkaya pengalaman wisata dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk merasakan kehidupan sehari-hari di Desa Buwun Sejati. Homestay ini mendukung pariwisata berkelanjutan dengan mempromosikan budaya lokal dan memberdayakan masyarakat setempat, sekaligus memperkuat hubungan antara wisatawan dan komunitas lokal. Model pariwisata berbasis masyarakat ini memastikan bahwa manfaat dari pariwisata dapat langsung dirasakan oleh penduduk lokal, sambil memperdalam pemahaman wisatawan tentang kehidupan dan tradisi setempat (Basri et al., 2023).

## C. Aspek Budaya

### 1. Wayang Kulit



Gambar 5.6 Wayan Kulit<sup>14</sup> Desa Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Wayang kulit di Desa Buwun Sejati<sup>165</sup> merupakan salah satu warisan budaya yang sangat berharga. Pertunjukan wayang kulit tidak hanya berperan sebagai hiburan, tetapi juga<sup>183</sup> sebagai media edukasi yang menyampaikan nilai-nilai moral dan memperkenalkan tradisi lokal yang kaya kepada para pengunjung. Melalui upaya pelestarian dan promosi kesenian tradisional ini, Desa Buwun Sejati tidak hanya memperkuat identitas budayanya, tetapi juga menarik minat wisatawan yang ingin lebih mengenal dan menghargai kekayaan budaya lokal (Mudana et al., 2021).

## 2. Festival Seni dan Budaya Buwun Sejati

Festival tahunan ini menampilkan berbagai kesenian tradisional, seperti tarian, musik, dan pameran kerajinan tangan, yang tidak hanya menarik wisatawan tetapi juga mempromosikan dan melestarikan seni serta budaya lokal. Acara ini memberikan kesempatan bagi seniman lokal untuk memamerkan karya mereka, sekaligus memperkenalkan budaya setempat kepada para pengunjung. Festival budaya berfungsi sebagai alat penting dalam promosi pariwisata berbasis budaya, yang membantu meningkatkan kebanggaan masyarakat terhadap warisan mereka dan mendukung keberlanjutan budaya melalui partisipasi aktif dari masyarakat (Widiastuti, 2019).



Gambar 5.7 Pertunjukan Atraksi Balap Sapi Pada Festival Budaya di Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

## 3. Baleganjur

Baleganjur merupakan bagian integral dari kehidupan budaya di Desa Buwun Sejati dan sering ditampilkan dalam berbagai acara penting. Tarian ini tidak hanya mencerminkan kekayaan budaya, tetapi juga menggambarkan spiritualitas

yang mendalam dalam kehidupan masyarakat setempat. Menyaksikan pertunjukan tarian Baleganjur memberikan wisatawan pengalaman budaya yang unik, sekaligus mendukung pelestarian tradisi dan meningkatkan kesadaran akan keragaman budaya di desa ini (Widaswara et al., 2024).



Gambar 5.8 Baleganjur Desa Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

#### 4. Tari Condong

Tari Condong, salah satu tarian klasik yang sering dipentaskan di Desa Buwun Sejati, memperlihatkan keanggunan dan keindahan gerakan yang memukau, sekaligus menjadi bagian integral dari kehidupan budaya masyarakat setempat. Melalui pertunjukan ini, wisatawan dapat merasakan kedalaman seni tari tradisional dan berkontribusi dalam menjaga kelestarian seni budaya di desa ini. Tarian ini memainkan peran penting dalam melestarikan tradisi lokal, yang semakin

diakui sebagai elemen penting dalam pariwisata berkelanjutan (Permadi et al., 2021).

Keberadaan Tari Condong di Desa Buwun Sejati tidak hanya menjadi simbol kebanggaan budaya lokal, tetapi juga menjadi daya tarik yang memperkaya pengalaman wisatawan. Setiap gerakan dalam tarian ini mencerminkan filosofi hidup dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Dengan semakin banyaknya wisatawan yang tertarik untuk menyaksikan dan mempelajari tari ini, ada peluang besar untuk memperluas pariwisata berbasis budaya. Hal ini dapat memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat, sekaligus memastikan bahwa tradisi ini tetap hidup dan dihargai dalam konteks modern. Selain itu, upaya kolaboratif antara pemerintah desa, pelaku pariwisata, dan masyarakat setempat sangat penting untuk menjaga keaslian dan keberlanjutan Tari Condong sebagai warisan budaya yang berharga.



Gambar 5.9 Tari Condong Desa Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

## C. Aspek Ekonomi

### 1. Kerajinan Dulang Kayu

Kerajinan dulang kayu merupakan salah satu produk unggulan yang dihasilkan secara tradisional di Desa Buwun Sejati. Produk ini, yang sering dibeli sebagai suvenir khas, tidak hanya mencerminkan keahlian para pengrajin lokal tetapi juga mewakili warisan budaya yang kaya. Melalui produksi dan penjualan dulang kayu, ekonomi lokal mendapatkan dorongan sambil melestarikan keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Kerajinan tangan ini memiliki nilai tambah yang signifikan dalam mendukung keberlanjutan budaya dan ekonomi di desa ini.



Gambar 5.10 Dulang Kayu Desa Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

### 2. Kuliner Khas Sate Bulayak

Sate Bulayak merupakan salah satu kuliner khas yang wajib dicoba oleh pengunjung Desa Buwun Sejati. Terbuat dari daging yang dipanggang dan disajikan

dengan lontong daun enau, Sate Bulayak tidak hanya menawarkan cita rasa unik, tetapi juga mencerminkan kekayaan kuliner dan budaya lokal. Proses pembuatannya yang menggunakan bahan-bahan lokal dan teknik tradisional mendukung pariwisata berkelanjutan dengan mempromosikan kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam. Pengembangan kuliner khas seperti Sate Bulayak tidak hanya memperluas daya tarik wisata, tetapi juga meningkatkan pendapatan ekonomi lokal, menjadikannya bagian penting dari strategi pariwisata berkelanjutan.



Gambar 5.11 Sate Bulayak Desa Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

### 3. Produksi Gula Aren (Gula Semut) dan Madu (Trigona)

Produksi gula aren dan madu trigona di Desa Buwun Sejati merupakan bagian integral dari kegiatan pertanian lokal yang menonjolkan komitmen terhadap praktik berkelanjutan. Gula aren, yang juga dikenal sebagai gula semut, diproduksi melalui proses tradisional yang ramah lingkungan, memanfaatkan sumber daya

alam tanpa merusak habitat hutan sekitarnya. Demikian pula, madu trigona dihasilkan dari lebah lokal yang berperan penting dalam penyerbukan tanaman, menjaga keseimbangan ekosistem.

<sup>73</sup> Produk-produk ini tidak hanya mendukung kelestarian lingkungan tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat kemandirian ekonomi komunitas. Selain itu, keberlanjutan produksi gula aren dan madu trigona menjadi contoh nyata bagaimana praktik pertanian tradisional dapat diintegrasikan dengan prinsip-prinsip modern untuk mendorong pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Susanty et al., 2024).



Gambar 5.12 Gula Semut Desa Buwun Sejati

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

#### 4. Kopi Aik Nyet yang Disangrai Secara Tradisional

Kopi Aik Nyet adalah simbol kekayaan alam dan budaya Desa Buwun Sejati, yang diproses dengan metode sangrai tradisional. Proses ini tidak hanya



menghasilkan aroma dan cita rasa yang khas, tetapi juga mendukung prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Kopi Aik Nyet ditanam menggunakan metode organik yang menjaga keseimbangan ekologi tanah dan mengurangi ketergantungan pada bahan kimia sintetis. Pengembangan konsumsi kopi lokal seperti Aik Nyet tidak hanya memberdayakan petani setempat tetapi juga memperkuat rantai nilai ekonomi lokal dan mempromosikan praktik pertanian yang ramah lingkungan. Selain itu, kopi ini menjadi produk unggulan yang semakin dikenal di luar desa, memperluas jangkauan pasar dan mendukung pariwisata berkelanjutan di wilayah tersebut (Tjilen et al., 2023).



Gambar 5.13 Kopi Aik Nyet Desa Buwun Sejati  
Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

## 5. Kerajinan Ketak

Kerajinan ketak memainkan peran penting dalam ekonomi pariwisata di Desa Buwun Sejati. Tanaman ketak, yang tumbuh subur di wilayah ini, dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk menghasilkan berbagai produk

kerajinan tangan dengan nilai estetika yang tinggi. Produk-produk seperti tas, keranjang, dan pernak-pernik dekoratif ini sangat diminati oleh wisatawan domestik maupun internasional. Seiring dengan pertumbuhan sektor pariwisata, kerajinan ketak semakin populer dan dihargai, yang <sup>29</sup> tidak hanya menciptakan peluang kerja baru bagi penduduk setempat, tetapi juga mendorong peningkatan produksi. Hal ini pada akhirnya memperkuat ekonomi lokal dan melestarikan warisan budaya.



Gambar 5.14 Kerajinan Ketak

Sumber: Desa Buwun Sejati, 2024

Penelitian ini mengungkapkan <sup>31</sup> bahwa Desa Wisata Buwun Sejati memiliki berbagai <sup>126</sup> potensi yang signifikan untuk mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan. Melalui metode wawancara, observasi, dan analisis data yang dilakukan, berbagai aspek utama seperti lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi telah dievaluasi untuk menilai sejauh mana desa ini dapat mengoptimalkan potensinya dalam konteks pariwisata berkelanjutan.

Dari perspektif lingkungan, Desa Buwun Sejati memiliki berbagai sumber daya alam yang unik, seperti Pemandian Alami di Aik Nyet, Hutan Lindung Bukit Pengsong, dan Wisata Alam Bunut Ngengkang. Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan alam desa ini tidak hanya berfungsi sebagai <sup>33</sup> daya tarik wisata yang signifikan, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem lokal. Potensi ekowisata ini sesuai dengan teori ekowisata, yang menekankan pentingnya pelestarian lingkungan sebagai bagian tak terpisahkan dari pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Namun, untuk mengoptimalkan potensi ini, diperlukan strategi pengelolaan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Contohnya, pengembangan infrastruktur yang mendukung tanpa merusak ekosistem, serta peningkatan kesadaran masyarakat dan wisatawan mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kusumaningrum et al., (2023), destinasi wisata alam yang dikelola dengan baik dapat berfungsi sebagai alat pendidikan lingkungan yang efektif sekaligus menarik wisatawan dengan kesadaran ekologis yang tinggi.

Pada aspek sosial, partisipasi aktif masyarakat Desa Buwun Sejati sangat menonjol dalam pengembangan desa wisata ini. Program-program seperti wisata edukasi di Sekolah Alam dan pengelolaan homestay menunjukkan bahwa masyarakat setempat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai aktor utama dalam pengelolaan pariwisata. Model partisipasi ini mendukung teori Stakeholder yang dikemukakan oleh (Freeman, 2015), yang menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan untuk mencapai keberlanjutan.

Keberhasilan program-program sosial ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat lokal dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk berkontribusi secara lebih efektif dalam industri pariwisata. Program wisata edukasi tidak hanya memperkaya pengetahuan lingkungan generasi muda, tetapi juga menarik minat wisatawan yang tertarik pada pendekatan pendidikan yang inovatif.

Budaya lokal Desa Buwun Sejati, yang meliputi warisan seni seperti Wayang Kulit, Festival Seni dan Budaya, serta tarian tradisional seperti Baleganjur dan Tari Condong, berperan penting dalam mendukung pariwisata berbasis budaya. Unsur budaya ini bukan hanya menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, tetapi juga berfungsi sebagai sarana penting untuk melestarikan identitas dan tradisi lokal. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pelestarian budaya lokal merupakan elemen krusial dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan (Rojabi et al., 2023).

Meskipun pengaruh budaya Hindu di Lombok tidak dominan, kehadirannya menambah dimensi keragaman budaya yang dapat dimanfaatkan dalam promosi pariwisata. Keberagaman budaya ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisatawan tetapi juga mendorong kesadaran akan pentingnya toleransi dan koeksistensi antar budaya yang berbeda (Widaswara et al., 2024).

Dari segi ekonomi, penelitian ini mengungkap bahwa kegiatan pariwisata di Desa Buwun Sejati telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perekonomian lokal. Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) seperti kerajinan dulang kayu, produksi gula aren, dan kuliner khas Sate Bulayak telah mengalami

perkembangan seiring dengan meningkatnya jumlah wisatawan. Temuan ini menunjukkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi lokal, terutama jika dikelola dengan baik dan melibatkan masyarakat setempat dalam proses produksi dan pemasaran.

Penelitian oleh Tanjung et al., (2020) mendukung pandangan bahwa pengembangan produk lokal yang khas, seperti kuliner tradisional dan kerajinan tangan, dapat meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan manfaat ekonomi langsung kepada masyarakat setempat. Produk-produk ini juga berperan dalam melestarikan warisan budaya dan tradisi lokal, yang merupakan elemen penting dalam strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Dengan mengembangkan potensi dari keempat aspek ini secara berkelanjutan, Desa Buwun Sejati memiliki peluang untuk menjadi destinasi wisata yang menarik dan berdaya saing tinggi. Kolaborasi yang efektif antara pengelolaan lingkungan, pemberdayaan sosial, pelestarian budaya, dan penguatan ekonomi lokal akan menciptakan sinergi yang mendukung pertumbuhan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya akan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga menjaga keseimbangan ekologi serta memperkaya kehidupan sosial dan budaya lokal.

Pengembangan pariwisata di Desa Buwun Sejati harus selalu berorientasi pada keberlanjutan dan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi. Dengan pendekatan holistik ini, desa tidak hanya akan menjadi destinasi wisata yang unggul dan kompetitif, tetapi juga menjadi contoh model pariwisata berkelanjutan yang berhasil mengharmoniskan pertumbuhan ekonomi dengan

pelestarian warisan alam dan budaya. Keberhasilan ini akan memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi kesejahteraan masyarakat setempat dan kelestarian lingkungan mereka.

### 5.1.2 Faktor Faktor yang Menghambat Pariwisata Berkelanjutan Di Desa Wisata Buwun Sejati Di Kabupaten Lombok Barat.

Dalam konteks pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati di Kabupaten Lombok Barat, faktor-faktor ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan berperan penting dan saling terkait dalam mempengaruhi kemajuan destinasi ini.

#### A. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi memainkan peran penting dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati. Potensi alam, seperti pemandangan alami, serta kekayaan budaya, termasuk kuliner khas dan seni tradisional seperti wayang kulit dan tari condong, memiliki peluang besar untuk meningkatkan daya tarik wisata dan menghasilkan pendapatan bagi masyarakat setempat. Potensi ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Namun, keterbatasan infrastruktur dasar, seperti akses jalan, ketersediaan air bersih, dan listrik, menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas layanan pariwisata. Oleh karena itu, pembangunan dan perbaikan infrastruktur menjadi prioritas untuk memperbaiki pengalaman wisatawan sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

#### B. Faktor sosial

Faktor sosial juga memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi pariwisata tidak hanya memperkuat dukungan terhadap upaya pelestarian alam dan budaya, tetapi juga mempererat solidaritas komunitas dan kesejahteraan sosial. Partisipasi aktif ini dapat meningkatkan komitmen dalam menjaga warisan budaya dan memelihara <sup>103</sup> hubungan yang harmonis antara penduduk lokal dan wisatawan. Meski demikian, ketergantungan yang berlebihan pada pariwisata massal berisiko memicu perubahan sosial, seperti pergeseran budaya dan dampak negatif terhadap struktur sosial tradisional. Untuk mengurangi risiko ini, diversifikasi produk pariwisata menjadi strategi yang penting, dengan menawarkan beragam pengalaman yang dapat menarik berbagai segmen wisatawan.

### C. Faktor Budaya

Faktor budaya berperan sentral dalam membentuk identitas dan daya tarik desa sebagai destinasi wisata. Keberagaman budaya lokal, seperti seni tradisional dan kuliner khas, memberikan kontribusi besar terhadap daya tarik wisatawan sekaligus memperkuat identitas budaya desa. Upaya pelestarian nilai-nilai budaya ini mendukung konsep pariwisata berkelanjutan dengan menjaga warisan budaya sebagai elemen utama daya tarik. Namun, adanya pariwisata massal berpotensi menimbulkan risiko komodifikasi budaya, di mana budaya lokal dieksploitasi secara berlebihan demi kepentingan wisatawan. Situasi ini dapat mengancam keaslian budaya dan tradisi lokal jika tidak dikelola dengan bijak.

### D. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap keberlanjutan pariwisata. Upaya konservasi alam, seperti menjaga keanekaragaman hayati dan melindungi lingkungan, menjadi dasar penting dalam pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Namun, perubahan iklim dan potensi bencana alam dapat mengancam keberlanjutan sektor pariwisata. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko bencana yang efektif sangat penting dalam perencanaan pengembangan pariwisata. Strategi adaptasi yang tepat dapat membantu melindungi masyarakat lokal dan infrastruktur pariwisata dari dampak lingkungan yang merugikan, sekaligus memastikan kelangsungan operasional pariwisata di tengah kondisi lingkungan yang terus berubah.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor penghambat pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati, berikut adalah tabel indikator yang dapat digunakan untuk menganalisis setiap aspek:

Tabel 5.1 Faktor-Faktor Penghambat Pariwisata Berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati.

Aspek	Indikator Penghambat	Deskripsi
Ekonomi	Keterbatasan Infrastruktur	Kurangnya aksesibilitas jalan, ketersediaan air bersih, dan pasokan listrik yang memadai.
Sosial	Ketergantungan pada Pariwisata Massal	Risiko perubahan sosial dan budaya, seperti pergeseran nilai tradisional dan struktur sosial.
Budaya	Komodifikasi Budaya	Eksplorasi budaya lokal yang berlebihan demi kepentingan wisatawan, mengancam keaslian budaya.



Lingkungan	Risiko Perubahan Iklim dan Bencana Alam	Ancaman terhadap keberlanjutan pariwisata akibat kondisi lingkungan yang dinamis dan bencana.
------------	---	---

Dari perspektif sosial dan budaya, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian warisan budaya sangat krusial. Pelibatan aktif masyarakat tidak hanya memperkuat solidaritas sosial tetapi juga melindungi nilai-nilai budaya dari potensi komodifikasi. Di sisi lingkungan, penerapan praktik konservasi yang efektif dan manajemen risiko bencana akan menjaga kelestarian sumber daya alam dan memitigasi dampak perubahan iklim. Dengan strategi yang komprehensif dan kolaboratif, Desa Wisata Buwun Sejati dapat mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi komunitas lokal tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan untuk generasi mendatang (Effendi et al., 2018).

Secara keseluruhan, pemahaman dan pengelolaan yang terpadu atas keempat faktor ini akan membantu Desa Wisata Buwun Sejati mengatasi berbagai tantangan serta memaksimalkan potensi yang dimiliki. Dengan pendekatan tersebut, desa ini dapat mencapai pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal dan lingkungan.

### 5.1.3 Model Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati Dalam Praktik

#### *Sustainable Tourism*

Untuk merumuskan model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati, dilakukan beberapa tahapan, termasuk wawancara dengan

berbagai narasumber yang berperan penting dalam pengelolaan pariwisata desa ini. Wawancara melibatkan Kepala Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Ketua Kelompok Tani, dan pelaku UMKM setempat. Hasil wawancara ini memberikan beberapa poin penting yang mendukung pendekatan partisipatif berbasis komunitas sebagai inti dari model pengembangan pariwisata berkelanjutan.

#### 1. Pelibatan Masyarakat Lokal dalam Perencanaan dan Pengambilan Keputusan

Kepala Desa Buwun Sejati, Hadi Pranata, menekankan pentingnya pelibatan seluruh lapisan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Beliau menyatakan, "Kami ingin memastikan bahwa semua masyarakat, baik pemuda, kelompok tani, hingga pelaku usaha kecil, turut serta dalam pengelolaan dan pengembangan potensi wisata di desa ini." Pandangan ini menunjukkan komitmen untuk mengadopsi pendekatan inklusif, di mana semua pihak terkait dilibatkan dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan, sehingga strategi yang dikembangkan dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat lokal.

Sebagai langkah konkret, Kepala Desa mengusulkan pembentukan koperasi wisata desa untuk mengatur distribusi keuntungan dari sektor pariwisata secara adil. Melalui koperasi ini, setiap warga dapat berpartisipasi aktif dan merasakan manfaat ekonomi dari pariwisata. Selain itu, koperasi ini diharapkan dapat memperkuat solidaritas komunitas dengan mengurangi potensi konflik terkait pembagian keuntungan.

#### 2. Penguatan Kapasitas dan Pemberdayaan Masyarakat

Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Edi Santoso, menjelaskan berbagai inisiatif yang telah dilakukan untuk memberdayakan masyarakat dalam kegiatan pariwisata. "Kami di Pokdarwis berusaha menggerakkan masyarakat untuk aktif terlibat dalam setiap kegiatan pariwisata," ujarnya. Pokdarwis fokus pada pelatihan pemandu wisata dan pengelolaan homestay, yang tidak hanya membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat tetapi juga meningkatkan kualitas layanan pariwisata desa.

Pelatihan-pelatihan ini membantu masyarakat memahami cara mempromosikan dan mengelola atraksi wisata secara efektif, sehingga mereka dapat meningkatkan penghasilan sambil mempertahankan kualitas dan keberlanjutan produk wisata. Selain itu, Edi Santoso juga menyebutkan pentingnya partisipasi masyarakat dalam rapat-rapat perencanaan, yang memastikan bahwa suara dan aspirasi masyarakat selalu diperhitungkan dalam strategi pengembangan pariwisata.

### 3. Pengembangan Produk Wisata Berbasis Alam dan Budaya

Desa Wisata Buwun Sejati memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Ketua Kelompok Tani, Supriyadi, mengungkapkan bahwa pertanian di desa ini sangat cocok untuk dijadikan bagian dari pariwisata. "Kami telah mulai mempromosikan agrowisata, di mana wisatawan dapat berkunjung dan belajar langsung tentang teknik pertanian organik yang kami gunakan," jelasnya. Strategi ini tidak hanya memperkenalkan wisatawan pada praktik pertanian berkelanjutan, tetapi juga memberikan tambahan pendapatan bagi

para petani dengan menjual produk-produk lokal seperti kopi, madu, dan hasil pertanian lainnya.

Pendekatan ini mendukung pengembangan pariwisata berbasis alam yang menekankan pada pengalaman langsung dan edukasi, yang sangat sesuai dengan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Selain itu, pelaku UMKM, seperti Ibu Siti, seorang pengrajin gula semut, menekankan bahwa meningkatnya kunjungan wisatawan telah meningkatkan permintaan produk lokal. "Kami berharap melalui koperasi atau forum desa, kami bisa mendapatkan pelatihan lebih lanjut tentang pemasaran dan pengemasan produk, agar bisa lebih bersaing di pasar yang lebih luas," tambahnya.

Dengan mengembangkan produk-produk lokal seperti kerajinan tangan dan kuliner khas, Desa Wisata Buwun Sejati dapat memperluas daya tarik wisatanya dan meningkatkan pendapatan ekonomi lokal. Pengembangan ini juga memastikan bahwa produk wisata yang ditawarkan tetap autentik dan sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

#### 4. Penerapan Praktik Keberlanjutan Lingkungan

Model ini juga menekankan pentingnya praktik keberlanjutan lingkungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. Upaya konservasi alam, seperti menjaga keanekaragaman hayati dan menerapkan praktik pertanian organik, menjadi langkah penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem desa. Ketua Kelompok Tani menggarisbawahi pentingnya penerapan teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk mendukung daya tarik wisata alam.

Selain itu, model ini mengusulkan penerapan strategi mitigasi risiko bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim untuk melindungi masyarakat lokal dan infrastruktur pariwisata dari dampak lingkungan yang merugikan. Melalui inisiatif ini, Desa Wisata Buwun Sejati dapat mempertahankan daya tarik wisatanya sambil melindungi sumber daya alam untuk generasi mendatang.

Desa Wisata Buwun Sejati mengedepankan pelibatan <sup>140</sup> masyarakat lokal dalam setiap tahap perencanaan dan pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata. Kepala Desa Buwun Sejati, Hadi Pranata, menekankan bahwa pelibatan seluruh lapisan masyarakat merupakan kunci untuk menciptakan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan melibatkan pemuda, kelompok tani, pelaku usaha kecil, dan komunitas lainnya, proses pengelolaan pariwisata dapat mencerminkan kebutuhan dan aspirasi lokal. Selain itu, usulan pembentukan koperasi wisata desa menjadi salah satu langkah konkret untuk memastikan distribusi keuntungan yang adil dari sektor pariwisata, sehingga semua pihak dapat berpartisipasi aktif dan merasakan manfaat ekonomi. Koperasi ini juga berfungsi untuk memperkuat solidaritas komunitas, mengurangi potensi konflik, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembagian keuntungan yang merata.

Pendekatan partisipatif ini didukung oleh upaya penguatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat yang diinisiasi oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Ketua Pokdarwis, Edi Santoso, menjelaskan bahwa Pokdarwis telah mengadakan berbagai pelatihan pemandu wisata, pengelolaan homestay, dan workshop tentang keterampilan kewirausahaan bagi masyarakat lokal. Langkah-

langkah ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengelola atraksi wisata secara efektif dan profesional. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pengembangan, dari perencanaan hingga pelaksanaan, strategi ini memastikan bahwa aspirasi dan masukan mereka selalu diperhitungkan, sekaligus memperkuat komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal.

Selanjutnya, pengembangan produk wisata berbasis alam dan budaya menjadi fokus utama dalam model ini. Desa Wisata Buwun Sejati memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa, yang dapat dijadikan daya tarik utama bagi wisatawan. Ketua Kelompok Tani, Supriyadi, menjelaskan bahwa pertanian organik di desa ini sangat cocok untuk dikembangkan sebagai bagian dari agrowisata. Wisatawan tidak hanya diajak untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga dapat belajar langsung tentang praktik pertanian berkelanjutan yang diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, potensi produk lokal seperti kopi, madu, dan kerajinan tangan juga menawarkan peluang ekonomi yang besar. Pengembangan kuliner khas dan produk-produk lokal lainnya memperluas daya tarik wisata dan memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pengalaman yang autentik dan bermakna, sesuai dengan nilai-nilai budaya lokal.

Model pengembangan ini juga sangat menekankan pada penerapan praktik keberlanjutan lingkungan. Dalam upaya menjaga daya tarik wisata alam, Desa Wisata Buwun Sejati berkomitmen untuk melaksanakan berbagai inisiatif konservasi, seperti menjaga keanekaragaman hayati dan menerapkan praktik pertanian organik. Teknik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan

33 tidak hanya mendukung daya tarik wisata, tetapi juga berperan penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, model ini mengusulkan penerapan strategi mitigasi risiko bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim untuk melindungi masyarakat lokal dan infrastruktur pariwisata dari ancaman lingkungan yang merugikan. Dengan menerapkan praktik-praktik ini, desa dapat memastikan bahwa sumber daya alam tetap lestari dan terjaga untuk generasi mendatang, sambil tetap mempertahankan daya tarik pariwisata yang berkelanjutan.

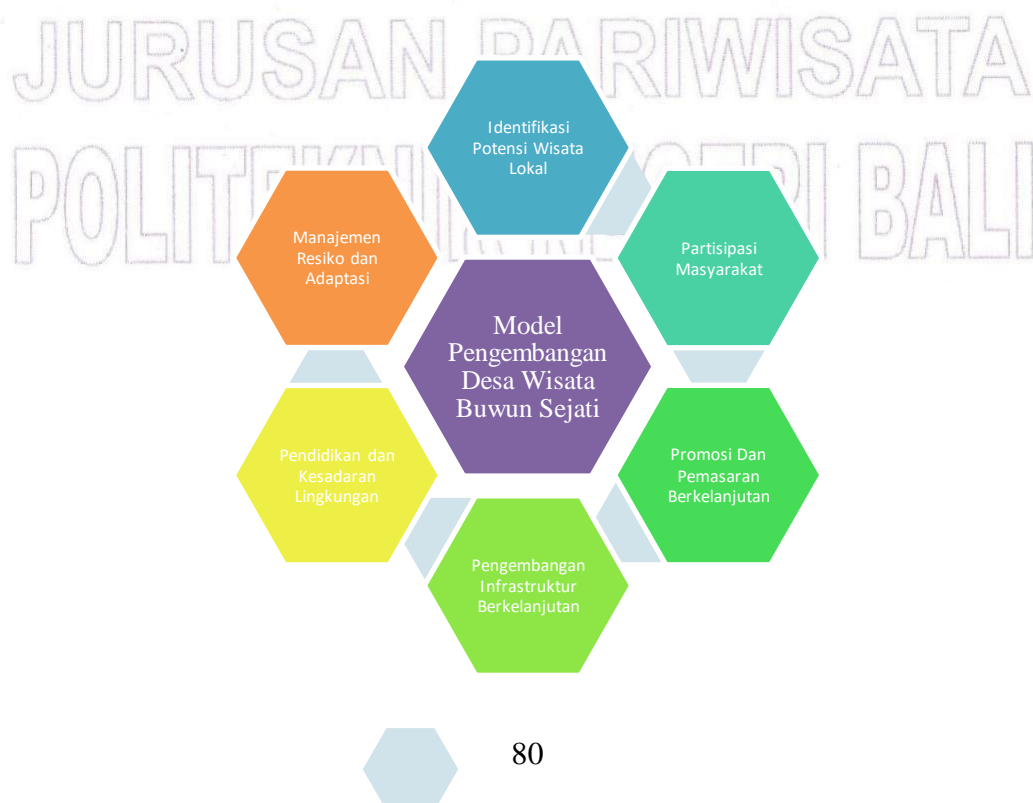
Untuk mendukung keberhasilan model pengembangan ini, diperlukan penguatan kelembagaan dan kemitraan strategis dengan berbagai pihak. Pembentukan forum komunikasi antara pemerintah desa, Pokdarwis, kelompok tani, pelaku UMKM, dan masyarakat luas berfungsi untuk memperkuat koordinasi dan memastikan pengelolaan pariwisata yang lebih efektif. Forum ini juga berperan dalam melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap implementasi program, mengidentifikasi tantangan, dan menyusun rencana perbaikan yang diperlukan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti LSM, akademisi, dan sektor swasta, dapat membantu menyediakan dukungan teknis, pendanaan, serta akses pasar yang lebih luas. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan transfer pengetahuan dan teknologi yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing desa sebagai destinasi wisata berkelanjutan.

Melalui pendekatan yang holistik ini, Desa Wisata Buwun Sejati dapat mengatasi berbagai tantangan dan memaksimalkan potensinya sebagai destinasi wisata berkelanjutan yang inklusif dan menguntungkan seluruh masyarakat lokal. Dengan mengintegrasikan partisipasi masyarakat, pengembangan produk wisata

berbasis alam dan budaya, penerapan praktik keberlanjutan lingkungan, serta penguatan kelembagaan dan kemitraan strategis, desa ini dapat mencapai pertumbuhan pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat dan lingkungan.

### 3.2 Output Penelitian Terapan: Model Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati Dalam Praktik *Sustainable Tourism*.

Penelitian ini menghasilkan model pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk Desa Wisata Buwun Sejati yang mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas, pengembangan produk wisata berbasis alam dan budaya, serta penerapan praktik keberlanjutan lingkungan. Model ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap tahap pengembangan, mulai dari perencanaan hingga implementasi, dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mempertahankan keaslian budaya dan kelestarian lingkungan. Output Penelitian ini dapat di tinjau pada gambar 5.11.





Gambar 5.11 Bagan Model Pengembangan Potensi Wisata Desa Buwun Sejati  
Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan Gambar 5.11, model output dari penelitian terapan ini adalah rekomendasi pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati. Model ini dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, menjaga kelestarian lingkungan, dan memperkuat identitas budaya desa. Model ini mencakup beberapa komponen utama yang bekerja bersama untuk mencapai tujuan keberlanjutan pariwisata.

Pertama, model ini menekankan pentingnya pelibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pengambilan keputusan. Dengan mengadopsi pendekatan partisipatif berbasis komunitas, masyarakat desa, termasuk kelompok pemuda, petani, pelaku UMKM, dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis), dilibatkan secara aktif dalam semua tahap pengembangan pariwisata. Hal ini diharapkan dapat memastikan distribusi keuntungan yang adil dan merata, meningkatkan solidaritas sosial, dan mengurangi potensi konflik.

Kedua, model ini mendorong pengembangan produk wisata berbasis alam dan budaya yang unik dan autentik. Desa Wisata Buwun Sejati memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekowisata dan agrowisata, seperti trekking, wisata air terjun, dan kunjungan ke lahan pertanian organik. Selain itu, produk-produk lokal seperti gula semut, madu, kerajinan tangan, dan kuliner khas desa diintegrasikan ke dalam paket wisata untuk memperluas daya tarik wisata sekaligus meningkatkan pendapatan ekonomi lokal.

Ketiga, penerapan praktik keberlanjutan lingkungan menjadi komponen kunci dalam model ini. Desa ini menerapkan teknik pertanian organik, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi terbarukan untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Selain itu, strategi mitigasi risiko bencana dan adaptasi terhadap perubahan iklim, seperti pelatihan tanggap bencana dan pembuatan jalur evakuasi, juga diimplementasikan untuk melindungi masyarakat lokal dan infrastruktur pariwisata dari dampak lingkungan yang merugikan.

Keempat, aspek penguatan kelembagaan dan kolaborasi juga sangat diperhatikan dalam model ini. Pembentukan forum komunikasi antara pemerintah desa, Pokdarwis, kelompok tani, dan masyarakat lainnya bertujuan untuk meningkatkan koordinasi dan memastikan pengelolaan pariwisata yang efektif dan efisien. Kemitraan dengan LSM, akademisi, dan sektor swasta juga dilakukan untuk mendukung pengembangan kapasitas masyarakat, menyediakan pendanaan, dan mengakses pasar yang lebih luas.

Terakhir, model ini menekankan pentingnya pendidikan dan kesadaran lingkungan. Kampanye dan program pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan wisatawan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan praktik ramah lingkungan. Edukasi ini mencakup pelatihan mengenai teknik pertanian organik, pengelolaan limbah, serta dampak positif dari pariwisata berkelanjutan bagi ekonomi lokal dan kelestarian budaya.

Output penelitian ini memberikan panduan strategis yang dapat membantu Desa Wisata Buwun Sejati dalam mengimplementasikan pariwisata berkelanjutan

secara efektif dan inklusif. Model ini menekankan pentingnya sinergi antara keberlanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial untuk menciptakan destinasi wisata yang kompetitif dan berdaya saing tinggi, serta memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal.

Hasil penelitian berupa rekomendasi model pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati dalam praktik pariwisata berkelanjutan didiskusikan dalam Focus Group Discussion (FGD) bersama dengan Kepala Desa, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Ketua Kelompok Tani, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat setempat. FGD ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai pandangan, kebutuhan, harapan, dan pengalaman para peserta terkait topik yang dibahas, dengan bimbingan dari seorang fasilitator atau moderator (Afiyanti, 2008).

FGD ini juga dimaksudkan untuk mengeksplorasi masalah-masalah spesifik yang berhubungan dengan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Buwun Sejati, sehingga peneliti dapat menghindari interpretasi yang salah terhadap kondisi yang ada. Dalam konteks penelitian terapan ini, FGD bertujuan untuk memvalidasi hasil penelitian dan memastikan bahwa semua pihak terkait memiliki pemahaman yang selaras mengenai model pengembangan pariwisata yang diusulkan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat diimplementasikan secara efektif sesuai dengan kondisi dan aspirasi masyarakat lokal.



Gambar 5.15 Foto Dokumentasi Focus Group Discussion

(Sumber: Peneliti, 2024)

<sup>106</sup> Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di Desa Wisata Buwun Sejati mengungkapkan pandangan yang beragam namun saling melengkapi terkait model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang diusulkan. Kepala Desa Buwun Sejati, sebagai Informan 1, menekankan bahwa pendekatan partisipatif berbasis komunitas sangat penting untuk memastikan bahwa semua lapisan masyarakat, mulai dari pemuda hingga pelaku usaha kecil, terlibat aktif dalam pengembangan pariwisata. Hal ini diyakini dapat meningkatkan solidaritas dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Edi Santoso, sebagai Informan 2, menyatakan bahwa pelatihan dan peningkatan kapasitas <sup>9</sup> bagi masyarakat lokal merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas layanan pariwisata dan memperkuat daya tarik desa sebagai <sup>146</sup> destinasi wisata berkelanjutan. Dengan keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan pengelolaan, pariwisata dapat berkembang dengan lebih inklusif dan berkelanjutan.

Ketua Kelompok Tani, Supriyadi, sebagai Informan 3, menambahkan bahwa pengembangan produk wisata berbasis alam, seperti agrowisata dan ekowisata, memberikan peluang besar untuk memanfaatkan potensi alam desa sambil mendukung praktik pertanian berkelanjutan. Menurutnya, promosi produk lokal seperti kopi, madu, dan kerajinan tangan tidak hanya mendiversifikasi sumber pendapatan bagi petani, tetapi juga membantu memperkenalkan wisatawan pada budaya dan tradisi lokal yang autentik.

Pelaku UMKM, Ibu Siti, sebagai Informan 4, menyoroti pentingnya pelatihan lebih lanjut dalam pemasaran dan pengemasan produk untuk meningkatkan daya saing di pasar yang lebih luas. Dia menekankan bahwa meningkatnya permintaan wisatawan terhadap produk-produk lokal memberikan peluang besar bagi pelaku usaha kecil di desa untuk berkembang dan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Melalui diskusi yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan ini, model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati dapat dirancang secara lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan sinergi antara pemerintah desa, kelompok masyarakat, dan pelaku usaha, diharapkan model ini dapat diterapkan secara efektif untuk menciptakan pariwisata yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan memperkuat identitas budaya desa. Model ini menjadi fondasi bagi Desa Wisata Buwun Sejati untuk berkembang menjadi destinasi wisata yang inklusif, berdaya saing, dan ramah lingkungan, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh masyarakat.

## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1 Simpulan

Model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, mempertahankan kelestarian lingkungan, dan memperkuat identitas budaya desa. Pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari pemuda, kelompok tani, hingga pelaku usaha kecil, terbukti efektif dalam memastikan distribusi keuntungan yang adil, meningkatkan solidaritas, dan memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan pariwisata.

Pengembangan produk wisata berbasis alam dan budaya, seperti ekowisata, agrowisata, dan promosi produk lokal, tidak hanya memperluas daya tarik wisatawan tetapi juga memastikan bahwa produk yang ditawarkan tetap autentik dan sesuai dengan nilai-nilai lokal. Penerapan praktik keberlanjutan lingkungan melalui teknik pertanian organik, pengelolaan sampah, dan penggunaan energi terbarukan juga mendukung daya tarik wisata alam sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem desa. Berdasarkan prinsip pariwisata berkelanjutan, model ini menyeimbangkan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan, serta memastikan bahwa pertumbuhan pariwisata dapat berlanjut tanpa merusak sumber daya alam dan budaya yang menjadi aset utama desa.

Penelitian ini menghasilkan model pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tidak hanya dapat diterapkan di Desa Wisata Buwun Sejati, tetapi juga dapat direplikasi di desa wisata lain, baik di Lombok maupun di seluruh Indonesia, selama kondisi setempat mendukung. Model ini membuktikan bahwa dengan mengintegrasikan pendekatan berbasis komunitas, pengembangan produk wisata autentik, dan praktik keberlanjutan lingkungan, sebuah desa dapat mencapai pertumbuhan pariwisata yang inklusif, ramah lingkungan, dan menguntungkan seluruh masyarakat lokal.

## 6.2 Rekomendasi

Berikut adalah rekomendasi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas model pengembangan pariwisata berkelanjutan di Desa Wisata Buwun Sejati:

1. Kepada pihak pemerintah desa, diharapkan untuk secara rutin mengadakan pelatihan dan workshop bagi masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata berkelanjutan, termasuk pelestarian lingkungan, pengembangan produk lokal, dan praktik pertanian organik.
2. Kepada pihak Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), diharapkan untuk memperkuat promosi dan pemasaran produk wisata berbasis alam dan budaya, serta menjalin kemitraan dengan agen-agen wisata lokal dan nasional untuk memperluas jangkauan pasar.
3. Kepada kelompok tani dan pelaku UMKM, diharapkan untuk meningkatkan kualitas produk lokal dengan menerapkan praktik produksi yang ramah

lingkungan dan inovatif, serta mengikuti pelatihan mengenai pemasaran digital untuk menjangkau pasar yang lebih luas.

4. Kepada seluruh pemangku kepentingan, diharapkan untuk membentuk tim monitoring dan evaluasi yang bertugas melakukan penilaian berkala terhadap implementasi model pengembangan pariwisata berkelanjutan ini, serta menyusun rencana perbaikan jika diperlukan.
5. Kepada pihak masyarakat dan pelaku usaha lokal, diharapkan untuk terus aktif berpartisipasi dalam perencanaan dan pelaksanaan program-program yang mendukung pariwisata berkelanjutan, serta mematuhi kebijakan dan pedoman yang telah ditetapkan terkait dengan pelestarian lingkungan dan budaya.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, Desa Wisata Buwun Sejati dapat terus meningkatkan efektivitas model pengembangan pariwisata berkelanjutan, menjaga kelestarian lingkungan dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat lokal, sambil tetap menarik wisatawan dengan pengalaman wisata yang autentik dan bermakna.





JURUSAN PARIWISATA  
POLITEKNIK NEGERI BALI

## ● 24% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- 9% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 18% Submitted Works database

### TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	<b>etheses.uinmataram.ac.id</b> Internet	2%
2	<b>buwunsejati.desa.id</b> Internet	<1%
3	<b>docplayer.info</b> Internet	<1%
4	<b>journal2.unfari.ac.id</b> Internet	<1%
5	<b>berkas.dpr.go.id</b> Internet	<1%
6	<b>Universitas Pendidikan Indonesia on 2024-08-22</b> Submitted works	<1%
7	<b>repository.ub.ac.id</b> Internet	<1%
8	<b>stipram on 2023-05-12</b> Submitted works	<1%

9	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta on 2024-07-18 Submitted works	<1%
10	Konsorsium PTS Indonesia - Small Campus II on 2024-07-31 Submitted works	<1%
11	lib.unnes.ac.id Internet	<1%
12	journal.ipb.ac.id Internet	<1%
13	eprints.undip.ac.id Internet	<1%
14	Rieka Yulita Widaswara, Sayu Kadek Jelantik. "BRANDING DESA WISA... Crossref	<1%
15	Siti Asiah. "Memberdayakan Masyarakat Pedesaan melalui Peternakan... Crossref	<1%
16	scribd.com Internet	<1%
17	repository.pnb.ac.id Internet	<1%
18	repository.unhas.ac.id Internet	<1%
19	Universitas Sultan Ageng Tirtayasa on 2024-07-04 Submitted works	<1%
20	tambahpinter.com Internet	<1%

21	<b>123dok.com</b> Internet	<1%
22	<b>Binus University International on 2018-06-23</b> Submitted works	<1%
23	<b>Universitas Muhammadiyah Sidoarjo on 2024-01-11</b> Submitted works	<1%
24	<b>Udayana University on 2022-05-10</b> Submitted works	<1%
25	<b>core.ac.uk</b> Internet	<1%
26	<b>repository.usd.ac.id</b> Internet	<1%
27	<b>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2024-05-14</b> Submitted works	<1%
28	<b>adoc.pub</b> Internet	<1%
29	<b>Abdul Halil Hi Ibrahim, Syaiful Madjid, Muhlis Hafel. "Tinjauan Kolabora...</b> Crossref	<1%
30	<b>Universitas Gunadarma on 2018-12-27</b> Submitted works	<1%
31	<b>e-journal.iahn-gdepudja.ac.id</b> Internet	<1%
32	<b>Universitas Mulawarman on 2024-07-24</b> Submitted works	<1%

33	stipram on 2023-05-20	Submitted works	<1%
34	Politeknik Pariwisata Lombok on 2022-04-22	Submitted works	<1%
35	Padjadjaran University on 2024-07-31	Submitted works	<1%
36	id.scribd.com	Internet	<1%
37	peraturan.bpk.go.id	Internet	<1%
38	etd.umy.ac.id	Internet	<1%
39	id.123dok.com	Internet	<1%
40	eria.org	Internet	<1%
41	Ni Ketut Arunika Brahmantari, Rieka Yulita Widaswara, Regina Anggi G...	Crossref	<1%
42	Universitas Pendidikan Indonesia on 2021-08-20	Submitted works	<1%
43	mplk.politanikoe.ac.id	Internet	<1%
44	slideshare.net	Internet	<1%

45	Universitas Negeri Jakarta on 2016-12-27	<1%
	Submitted works	
46	binapatria.id	<1%
	Internet	
47	repositori.uin-alauddin.ac.id	<1%
	Internet	
48	Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta on 2019-01-15	<1%
	Submitted works	
49	repositori.unud.ac.id	<1%
	Internet	
50	repository.uinbanten.ac.id	<1%
	Internet	
51	coursehero.com	<1%
	Internet	
52	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II on 2024-04-22	<1%
	Submitted works	
53	Rieka Yulita Widaswara, Ida Bagus Aribawa, Ni Kadek Ayu Restu Widia...	<1%
	Crossref	
54	Sriwijaya University on 2023-06-06	<1%
	Submitted works	
55	Swinburne University of Technology on 2022-04-01	<1%
	Submitted works	
56	Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin on 2024-05-18	<1%
	Submitted works	

57	<b>archplusdesign.com</b> Internet	<1%
58	<b>docobook.com</b> Internet	<1%
59	<b>eprints.stainkudus.ac.id</b> Internet	<1%
60	<b>ntb.idntimes.com</b> Internet	<1%
61	<b>Ajou University Graduate School on 2022-01-28</b> Submitted works	<1%
62	<b>State Islamic University of Alauddin Makassar on 2024-07-18</b> Submitted works	<1%
63	<b>Universitas Andalas on 2023-07-12</b> Submitted works	<1%
64	<b>Universitas Mulawarman on 2023-07-13</b> Submitted works	<1%
65	<b>etheses.uin-malang.ac.id</b> Internet	<1%
66	<b>Isupariwisata.com</b> Internet	<1%
67	<b>Sriwijaya University on 2020-07-24</b> Submitted works	<1%
68	<b>UIN Raden Intan Lampung on 2023-07-24</b> Submitted works	<1%

69	<b>Udayana University on 2018-03-06</b> Submitted works	<1%
70	<b>Udayana University on 2019-07-19</b> Submitted works	<1%
71	<b>Udayana University on 2021-06-24</b> Submitted works	<1%
72	<b>Universitas Diponegoro on 2021-08-19</b> Submitted works	<1%
73	<b>Universitas Pendidikan Indonesia on 2024-08-08</b> Submitted works	<1%
74	<b>pbpa on 2022-08-12</b> Submitted works	<1%
75	<b>repository.unibos.ac.id</b> Internet	<1%
76	<b>repository.unej.ac.id</b> Internet	<1%
77	<b>Ajou University Graduate School on 2024-05-28</b> Submitted works	<1%
78	<b>Universitas Riau on 2020-10-09</b> Submitted works	<1%
79	<b>Universitas Terbuka on 2017-11-29</b> Submitted works	<1%
80	<b>perpus.usn.ac.id</b> Internet	<1%



81	<b>repository.iainkudus.ac.id</b> Internet	<1%
82	<b>sinta.unud.ac.id</b> Internet	<1%
83	<b>utakatikotak.com</b> Internet	<1%
84	<b>Politeknik Pariwisata Lombok on 2023-04-03</b> Submitted works	<1%
85	<b>Putu Widya Darmayanti, I Made Darma Oka, I Wayan Sukita. "PENGEM..."</b> Crossref	<1%
86	<b>UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta on 2024-03-19</b> Submitted works	<1%
87	<b>Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya on 2019-08-01</b> Submitted works	<1%
88	<b>Universitas Diponegoro on 2023-05-26</b> Submitted works	<1%
89	<b>Universitas Jenderal Soedirman on 2024-06-19</b> Submitted works	<1%
90	<b>Xavier University on 2024-07-08</b> Submitted works	<1%
91	<b>adityapatmuryanto.blog.binusian.org</b> Internet	<1%
92	<b>eka-sakinah.blogspot.com</b> Internet	<1%

93	<b>eprints.uty.ac.id</b> Internet	<1%
94	<b>eprints.walisongo.ac.id</b> Internet	<1%
95	<b>pertanian.sariagri.id</b> Internet	<1%
96	<b>repository.um-surabaya.ac.id</b> Internet	<1%
97	<b>sefidvash.net</b> Internet	<1%
98	<b>smartalent-eventmanagement.blogspot.com</b> Internet	<1%
99	<b>UIN Sunan Gunung DJati Bandung on 2018-09-06</b> Submitted works	<1%
100	<b>Universitas Pendidikan Ganesha on 2021-06-22</b> Submitted works	<1%
101	<b>bams.jambiprov.go.id</b> Internet	<1%
102	<b>blog.iain-tulungagung.ac.id</b> Internet	<1%
103	<b>budpar.go.id</b> Internet	<1%
104	<b>digilib.uinsgd.ac.id</b> Internet	<1%

105	<b>eprints.unram.ac.id</b> Internet	<1%
106	<b>garuda.kemdikbud.go.id</b> Internet	<1%
107	<b>geograf.id</b> Internet	<1%
108	<b>jai.ipb.ac.id</b> Internet	<1%
109	<b>repo.palcomtech.ac.id</b> Internet	<1%
110	<b>repository.narotama.ac.id</b> Internet	<1%
111	<b>repository.uinsaizu.ac.id</b> Internet	<1%
112	<b>repository.umsu.ac.id</b> Internet	<1%
113	<b>sesctv.net</b> Internet	<1%
114	<b>stipram on 2023-05-20</b> Submitted works	<1%
115	<b>gemasulawesi.com</b> Internet	<1%
116	<b>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada on 2021-03-03</b> Submitted works	<1%

117	<b>Keimyung University on 2024-04-22</b> Submitted works	<1%
118	<b>UM Surabaya on 2024-07-01</b> Submitted works	<1%
119	<b>Udayana University on 2017-07-19</b> Submitted works	<1%
120	<b>Universitas Amikom on 2022-06-28</b> Submitted works	<1%
121	<b>Universitas Brawijaya on 2020-06-23</b> Submitted works	<1%
122	<b>Universitas Jenderal Soedirman on 2021-11-17</b> Submitted works	<1%
123	<b>Universitas Pendidikan Indonesia on 2024-06-05</b> Submitted works	<1%
124	<b>Yola Mutia Damayanti, Sungkowo Edy Mulyono. "Partisipasi Masyarak..."</b> Crossref	<1%
125	<b>antropologi.fib.ub.ac.id</b> Internet	<1%
126	<b>digilib.uinkhas.ac.id</b> Internet	<1%
127	<b>etd.repository.ugm.ac.id</b> Internet	<1%
128	<b>jurnal.radenfatah.ac.id</b> Internet	<1%

129	<b>metadata.pemalangkab.go.id</b> Internet	<1%
130	<b>repository.uin-suska.ac.id</b> Internet	<1%
131	<b>repository.uinsu.ac.id</b> Internet	<1%
132	<b>repository.ulb.ac.id</b> Internet	<1%
133	<b>repository.unj.ac.id</b> Internet	<1%
134	<b>repository.unsri.ac.id</b> Internet	<1%
135	<b>saifulbimahikmah.blogspot.com</b> Internet	<1%
136	<b>savincentblog.wordpress.com</b> Internet	<1%
137	<b>stipram on 2023-05-23</b> Submitted works	<1%
138	<b>mariarkeologi.org</b> Internet	<1%
139	<b>, Sitti Mujahida. "TATA KELOLA DESA WISATA BONTO UJUNG", Open S...</b> Publication	<1%
140	<b>Brookdale Community College on 2022-06-17</b> Submitted works	<1%

141	Rizki Rahmawati Samal, Daniel Anthony Sihasale, Ferdinand Salomo Le...	<1%
	Crossref	
142	Tabor College on 2022-07-28	<1%
	Submitted works	
143	Udayana University on 2017-04-03	<1%
	Submitted works	
144	Udayana University on 2018-09-09	<1%
	Submitted works	
145	Udayana University on 2020-04-27	<1%
	Submitted works	
146	Universitas Amikom on 2023-06-06	<1%
	Submitted works	
147	Universitas Andalas on 2024-07-05	<1%
	Submitted works	
148	Universitas Diponegoro on 2016-06-27	<1%
	Submitted works	
149	Universitas Islam Bandung on 2022-01-20	<1%
	Submitted works	
150	Universitas Negeri Padang on 2019-03-04	<1%
	Submitted works	
151	Universitas Pendidikan Ganesha on 2024-02-01	<1%
	Submitted works	
152	Universitas Pendidikan Indonesia on 2015-07-10	<1%
	Submitted works	

153	Universitas Pendidikan Indonesia on 2024-08-06 Submitted works	<1%
154	e-theses.iaincurup.ac.id Internet	<1%
155	eprints.pancabudi.ac.id Internet	<1%
156	etheses.iainkediri.ac.id Internet	<1%
157	fexdoc.com Internet	<1%
158	harry-lovers.blogspot.com Internet	<1%
159	id.m.wikipedia.org Internet	<1%
160	jwd.unram.ac.id Internet	<1%
161	kelembagaandas.wordpress.com Internet	<1%
162	kmisfip2.menlhk.go.id Internet	<1%
163	lenteraconsulting.com Internet	<1%
164	mafiadoc.com Internet	<1%

165	<b>perpustakaanragen.blogspot.com</b> Internet	<1%
166	<b>repository.radenintan.ac.id</b> Internet	<1%
167	<b>scholar.unand.ac.id</b> Internet	<1%
168	<b>stidalhadid on 2022-10-20</b> Submitted works	<1%
169	<b>stidalhadid on 2022-10-31</b> Submitted works	<1%
170	<b>stipram on 2023-05-12</b> Submitted works	<1%
171	<b>syekhnurjati.ac.id</b> Internet	<1%
172	<b>text-id.123dok.com</b> Internet	<1%
173	<b>triyo-rachmadi.blogspot.com</b> Internet	<1%
174	<b>inbizia.com</b> Internet	<1%
175	<b>sappk.itb.ac.id</b> Internet	<1%
176	<b>thepopculturecompany.com</b> Internet	<1%



177	<b>zadoco.site</b> Internet	<1%
178	<b>Ade Maharini Adiandari, Wayan Gaing, Ayu Kade Trisnawati, Ida Ayu M...</b> Crossref	<1%
179	<b>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada on 2020-01-02</b> Submitted works	<1%
180	<b>Hana Janaaniy Naafilah, Nahdliyatuh Rohmah, Nurul Anisah, Ratna Nura...</b> Crossref	<1%
181	<b>Institut Pertanian Bogor on 2020-11-03</b> Submitted works	<1%
182	<b>Nitasya Nubaila Musbirohah, Sri Dewi Setiawati. "Pengembangan Desa...</b> Crossref	<1%
183	<b>Universitas Diponegoro on 2017-11-27</b> Submitted works	<1%
184	<b>Universitas Negeri Jakarta on 2021-08-10</b> Submitted works	<1%
185	<b>Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama) on 2021-04-20</b> Submitted works	<1%
186	<b>Universitas Sebelas Maret on 2024-07-16</b> Submitted works	<1%
187	<b>Westford Academy on 2012-05-30</b> Submitted works	<1%
188	<b>Academic Library Consortium on 2024-07-15</b> Submitted works	<1%

189	<b>Defense University on 2024-02-13</b> Submitted works	<1%
190	<b>Robert Hoffman. "PROSES PEMBENTUKAN PANITIA PEMILIHAN KEPA...</b> Crossref	<1%
191	<b>UIN Raden Intan Lampung on 2021-10-21</b> Submitted works	<1%
192	<b>Universitas Diponegoro on 2020-10-01</b> Submitted works	<1%
193	<b>Universitas Diponegoro on 2024-06-14</b> Submitted works	<1%
194	<b>Universitas Jember on 2018-01-30</b> Submitted works	<1%
195	<b>Universitas Maritim Raja Ali Haji on 2022-02-13</b> Submitted works	<1%
196	<b>repository.ummat.ac.id</b> Internet	<1%
197	<b>undira on 2024-08-30</b> Submitted works	<1%